Lucas

Cinta dan Gairah

Copyright © 2021

By Hossana222 / Lisa

Diterbitkan dan di tulis Oleh

Lisa Surjhawirawan Creatif.

Wattpad.@Hossana222

Instagram.@Hossana222

Email.hossanalisa22@gmail.com

Whatsapp: 085712089258

Febuari 2021

67 halaman/ 20 cm

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

All Riht Reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Edit dengan WPS Office

Part 1

Suara bariton terus menggema di telinganya. Tatapan tajam itu seakan menusuk menembus ke jantung. Entah apa dosa yang leluhur Clara lakukan sehingga nasibnya berakhir seperti ini.

Keluarganya mati karena kecelakaan pesawat. Aset keluarga jatuh kepada pemilik saham terbesar di perusahaan ayahnya. Dia adalah Lucas, pria yang dulu sempat di jodohkan dengannya, namun ia tolak.

Dan sekarang ia harus memilih antara menjadi gelandangan, atau menjadi penghangat ranjang pria tersebut. Jika ia pergi, tentu lebih berbahaya. Selain ia tak punya apa-apa, banyak sekali orang yang mencarinya untuk menagih hutang ayahnya.

Jika ia memilih Lucas, pria itu berjanji akan melindunginya. Akan membayar semua hutang ayahnya. Tetapi dengan syarat, menjadi penghangat ranjangnya.

"Kamu pilih pergi?" Tanya Lucas dingin. Ia membelai punggung Clara dengan lembut, lalu mencium pundaknya. Sungguh membuat tubuh Clara meremang.

"Aku... pilih kamu." Ujar Clara sambil menuduk dengan mata memerah. Kemana Clara yang sombong selama ini? Bahkan kepercayaan dirinya hilang bagai ditelan bumi.

"Pilih aku?"

"Aku mohon lindungi aku dari penagih hutang itu. Aku takut." Isaknya.

"Kamu tahu apa konsekuensinya kan sayang?"

Lucas menurunkan resleting gaun yang Clara kenakan. Menyisir pinggung mulus itu dengan jemariya, lalu menciuminya dengan kecupan basah. Sapuan lidahnya membuat kaki Clara lemas.

"Aku sudah lama menginginkanmu Cla. Dan sekarang alam berpihak padaku untuk memilikimu." Lucas semakin menyapukan lidahnya. Mengigit lehernya sesekali, dan menurunkan dress wanita itu hingga jatuh ke lantai. Kini hanya dalaman saja yang Clara kenakan. Menampilkan tubuh indahnya, yang begitu memanjakan mata siapa saja pria yang memandangnya.

Edit dengan WPS Office

"Ka-kalau aku hamil?" Ujar Clara tergagap. Pertanyaan bodoh. Lucas hanya menginginkan tubuhnya tentu saja.

"Minum pil. Kamu tau aku akan segera menikah kan? Siapa suruh kamu menolakku. Ingat, posisimu hanya sebagai penghangat ranjang. Jangan berharap lebih." Clara hanya mengangguk lemah dan tertunduk.

Lucas memandang puas dengan tubuh sempurna wanita yang ada di hadapannya. Wanita itu juga menurut saja dengan apa yang ia lakukan. Berbeda dengan Clara yang dulu. Sombong dan angkuh.

Bahkan wanita ini pernah meludah di wajahnya. Namun terlepas dari itu, Lucas sangat menginginkanya. Maka dari itulah dia menanam saham terbesar di perusahaan ayahnya. Agar hari ini terjadi.

Lucas melepas kaitan branya. Clara semakin tertunduk malu. Membuat Lucas gemas sendiri. Sejujurnya ia lebih suka jika Clara galak seperti dulu.

"Kenapa menunduk? Apa Axel tidak pernah menyentuhmu?"

"Axel tidak pernah menyentuhku."

"Biar aku yang menyentuhmu." Bisik Lucas sembari menempelkan bibirnya, pada bibir tipis milik Clara. Melumatnya perlahan, lalu mengangkat Clara ke gendongannya.

Clara menurut, mengikuti permainan lidah pria tersebut sembari memeluk lehernya erat. Sedangkan Lucas semakin gila ketika Clara membalas ciumannya. Ia pikir Clara akan menolak. Tapi ternyata ia penurut.

Lucas membawa Clara ke kamarnya. Menidurkannya di atas ranjang, lalu membuka satu-satunya penutup yang bertahan di tubuhnya.

"Kenapa di buka? Aku malu."

"Memang harus di buka."

"Bisakah aku meminta waktu?"

"No! Kamu tidak lihat aku sudah berdiri? Ayolah sayang, aku tahu kamu sudah pernah melakukan ini. Jangan munafik!"

Edit dengan WPS Office

Lucas tersenyum meremehkan. Ia membuka celananya sampai sebatas paha, lalu segera mengarahkan kejantanannya kepada lubang surgawi milik Clara.

Tanpa aba-aba Lucas langsung memasukinya. Clara menjerit kesakitan. Lucas sedikit terkejut. Ternyata benar dia masih perawan? Apa Axel begitu bodoh selama ini?

"Arghh.. sakit..." Rintih Clara sembari mengusap darah segar yang keluar dari penyatuan itu. Air matanya meleleh. Kenapa nasibnya harus seperti ini?

"Kau masih perawan? Benar-benar tidak dapat di percaya."

Clara hanya diam. Lucas memandangnya dengan begitu murah ternyata. Tapi biarlah, itu kenyataan. Ia memang sedang menjual diri sekarang ini.

Setelah berdiam selama beberapa menit, Lucas mulai bergerak. Menghujam, dan melesakkan benda keras itu dengan tempo cepat.

"Arghhh..." Desah Clara.

"Suaramu sexy baby..."

Clara tertegun merasakan kenikmatan itu. Penyatuan yang tadinya sakit, berubah menjadi nikmat. Bahkan ia sudah melupakan harga dirinya. Ia hanyut dalam aktivitas panas yang menguras seluruh tenaganya tersebut.

Lucas tak menyia-nyiakan hal itu. Ia terus mendorong dan menghujam milik Clara. Membuat tubuh Clara terguncang selama berjam-jam lamanya.

****

Edit dengan WPS Office

Part 2

Setelah memimpin rapat di perusahaanya, Lucas tersenyum membayangkan betapa hebatnya percintaannya semalam. Akhirnya ia bisa mendapat tubuh yang ia idamkan selama ini. Akhirnya ia bisa mencium bibir yang dulu sering mencibir dan meludahinya.

"Sayang?" Seorang wanita muncul dengan senyum termanisnya. Serena. Wanita itu langsung duduk dipangkuan Lucas, dan memeluknya dengan manja.

"Kenapa kemari? Kangen ya?" Goda Lucas sembari mengecup bibir kekasih sekaligus calon istrinya tersebut.

"Lucas, kenapa kamu membeli rumah baru untuk kita? Kenapa tidak di rumahmu saja?"

"Rumah itu khusus untuk mengenang ibuku saja Serena. Aku mohon kamu ngerti ya? Lagian yang penting kita bersama kan?"

Serena mengangguk untuk percaya. Tentu saja itu hanya bualan Lucas. Karena rumah itu akan ia pakai untuk meniduri Clara di setiap ia ingin. Agar tidak ada yang menganggu.

"Aku sayang sama kamu. Aku nggak sabar kita nikah. Aku pengen punya anak, aku pengen disisi kamu selamanya."

"Aku juga sayang." Lucas mencubit hidungnya.

"Aku kesini cuman mau bawain kamu makan siang."

"Nggak mau yang lain?" Lucas menggodanya dengan menyingkap kaos yang wanita itu pakai. Meremas dada yang masih terbungkus bra dengan rapi.

"No!" Serena menurunkan kembali kaosnya.

Edit dengan WPS Office

"Yakin? Kamu nggak kasihan sama Lucas junior? Dia udah kangen banget sama kamu."

"Dasar mesum!"

"Sebentar aja sayang."

Pada akhirnya Serena jatuh dalam pesonanya. Hanyut dalam rayuannya. Dan Lucas berhasil menelanjanginya. Memasukinya, serta membuatnya mendesah selama berjam-jam.

Lucas menidurkan Serena di meja kerjanya. Ia menghujam wanita itu sambil berdiri, dan mengangkat kakinya ke atas pundak. "Kamu sempit Ser... " meski tak senikmat Clara. Pikirnya sambil mengeluar-masukkan senjatanya dengan brutal.

Lucas jadi kepikiran bagaimana nasib Clara sekarang. Mereka bercinta semalaman penuh tanpa jeda. Mungkin wanita itu masih terlelap saat ini. Mungkin bercinta di bawah air siang ini menjadi hal yang menyenangkan. Itu ide bagus bukan?

*****

Clara mengerjabkan mata memandang langit-langit kamarnya. Tubuhnya terasa remuk. Bahkan tak terasa sampai jam satu siang ia tertidur.

Clara sangat lelah melayani Lucas. Pria itu terus memasukinya semalaman. Bahkan hingga jam 8 pagi ketika Lucas sudah bersiap untuk bekerja. Pria itu rela melucuti setelan kerjanya, hanya untuk menikmatiya lagi.

Sekarang Clara mengerti kenapa ayahnya selalu memaksanya mandiri. Kenapa ayahnya selalu mendidiknya untuk bekerja meski kekayaan mereka sudah berlimpah.

Dan ia menyesal tidak mendengarkan apa yang ayahnya katakan. Ia menyesal selalu berfoya-foya. Menghabiskan uangnya untuk memanjakan Axel. Pria yang bahkan tidak peduli di saat ia terjatuh saat ini

Dulu ada kakak yang menjaganya. Ada ayah yang mencintainya. Ada ibu yang selalu memeluknya ketika ia takut. Tapi semua orang itu telah tiada meninggalkannya sendiri. Ia hanya sebatang kara yang tak punya apa-apa. Bahkan untuk menyambung hidup, ia harus menjual dirinya kepada Lucas.

Edit dengan WPS Office

"Kakak, Clara takut. Katanya kakak bakal lindungi Clara. Mana buktinya? Kakak bohong!" Isaknya.

Clara terus terisak. Bahkan jasad keluarganya belum di temukan dalam kecelakaan pesawat itu. Ia tidak tahu sudah jadi apa tubuh mereka. Mungkin di makan hiu. Atau hancur tak berbentuk.

Ini sudah sebulan kecelakaan itu berlalu. Dan harapan untuk menemukan jasad keluarganya sudahlah pupus.

"Mama.... " Isaknya lagi. Hingga sebuah tangan melingkar di perutnya. Memeluknya dengan erat.

"Mama...." Isaknya. Ia pun kembali terpejam di dalam pelukan itu. Tidak peduli siapa yang memeluknya, tapi ia merasa nyaman sekarang. Ia merasa aman. Setelah selama sebulan penuh hidupnya selalu diliputi rasa ketakutan.

****

Edit dengan WPS Office

Part 3

Clara sedikit tertegun ketika Lucas memeluknya beberapa jam lalu. Ternyata pria itu bisa bersikap manis di balik sikapnya yang dingin. Dan ternyata pelukan Lucas itu nyaman.

"Mulai besok kamu harus bisa siapin makan sendiri. Kamu kerja di perusahaan. Cari uang buat makan. Jangan kaya boss!" Cibir Lucas.

Seketika nafsu makan Clara hilang. Ternyata hidup menumpang orang itu memang sangat tidak enak.

"Kamu bisa menjadi OB."

"Aku lulusan S2 kalau kau lupa."

"Lulusan S2 tapi tahunya pacaran dan clubbing? Bisa apa kamu? Tahu apa kamu masalah pekerjaan? OB adalah pekerjaan yang cocok. Atau kamu mau jadi wanita malam? Yang lebih gampang?"

Clara menunduk dan menangis. Ia terisak kecil. Sungguh! Kepada siapa ia harus berteduh sekarang? Kepada siapa ia meminta pertolongan?

"Baiklah. Aku akan menjadi ob."

"Bangun pagi-pagi besok. Dan cepat habiskan makanmu. Kamu harus melakukan pekerjaanmu lagi." Lucas tersenyum smirk.

Sembari menunggu Clara makan, ia memasukkan tangannya kedalam gaun tidur yang Clara pakai. Clara tak memakai dalaman apapun. Lucas yang menginginkannya. Dan sekarang Clara mengerti maksudnya.

Pria itu memasukkan dua jarinya ke dalam sana. Menusuk dan mengocoknya dengan cepat.

"Emhhh!" Clara menutup mata. Mengigit bibir, mendesah, dan meremas dadanya sendiri akibat perbuatan Lucas.

Edit dengan WPS Office

"Kamu sexy banget Cla!" Ujar Lucas sembari melepas, dan menjilat jari-jarinya yang penuh dengan cairan Clara.

Ia pun mengangkat Clara ke atas meja makan itu, lalu merobek gaun tidur yang Clara kenakan dengan sekali tarik. Clara sudah telanjang penuh. Sedangkan dirinya masih memakai pakaian utuh.

"Tubuhmu indah sekali!" Bisiknya sambil menyisir tubuh mulus itu dengan telunjuknya. Merangsang wanita itu dengan sensual.

Akhirnya Lucas pun menurunkan boxernya, dan memasuki wanita itu lagi. Ia segera menusuk senjatanya yang sudah berdiri itu ke lubang sempitnya Clara.

Miliknya seakan di pijat dan di himpit. Lubang Clara sungguh membuatnya gila.

"Ahhhhhh Lucas... "

"Yeah, panggil namaku sayang!" Desah Lucas sembari menyodoknya lebih kuat.

Hujaman Lucas begitu kuat menusuk inti Clara. Mejapun ikut berdecit. Tubuh Clara ikut bergerak. Desahan mereka menggema di seluruh ruangan.

Mungkin piring-piring yang berjatuhan akan menjadi saksi betapa hebatnya percintaan mereka sekarang.

****

Edit dengan WPS Office

Buatkan aku kopi.
Fotokopi ini
Pel ini
Sapu ini

Lap ini dan berbagai pekerjaan lainnya. Banyak sekali karyawan yang memerintahnya sejak pagi.

Clara menangis menantap tangannya yang memerah dan lecet. Kuku-kuku panjangnya patah. Seumur hidup, ia tidak pernah melakukan pekerjaan itu. Bahkan selama 25 tahun, baru kali ini ia memegang pel dan sapu.

"Kamu becus fotokopi nggak? Kenapa kebalik-balik? Gimana sih!" Ujar seorang karyawan memakinya. Clara hanya menunduk dan menangis. Bagaimana tidak kebalik? Ini adalah pertama kali ia memegang mesin itu. Caranya saja ia tak tahu.

Belum juga amarah orang itu reda, seseorang datang lagi dengan kemarahan tingkat tinggi. Ternyata orang selanjutnya marah karena mesin fotokopi yang mencetak ribuan kertas karena Clara tak tau cara pakainya.

"Nggak becus! Bisa kerja nggak kamu?" Teriak wanita itu.

Keributan itu terus berlangsung hingga Lucas datang dengan rahang mengeras. Baru sehari bekerja saja ia sudah membuat masalah. Lucas menatap Clara yang sedang menangis dengan tajam.

"Kenapa hanya menangis? Jawab!"

"Lucas aku takut." Isaknya meminta pertolongan.

"Memangnya siapa dirimu? Kamu mau makan apa kalau kerja aja nggak bisa? Kamu mau menumpang makan dan tidur dengan nggak tau malunya? Iya?"

Clara langsung pergi berlari meninggalkan semua orang. Perkataan Lucas benar-benar menusuk hatinya. Kenapa pria itu harus menghinanya di hadapan banyak orang?

"Clara! Berhenti disitu. Atau aku akan memberimu pelajaran." Teriak Lucas dan Clara mengabaikannya.

Edit dengan WPS Office

Para karyawan hanya terdiam melihat kemarahan bossnya. Mereka bahkan sudah kemabali ke tempat masing-masing, dan tak ada yang berani mendekat.

Lucas mendengus marah. Sebelum ia sempat mengejar dan memberi wanita itu pelajaran, Serena lebih dulu datang memanggilnya dari kejauhan.

"Sayang..." Panggil Serena.

"Shitt!" Umpatnya dalam hati.

****

Edit dengan WPS Office

Part 4

Serena duduk di pangkuan Lucas seperti biasanya. Membawakannya makan siang, juga minuman yang Lucas suka.

"Kenapa marah-marah sih? Terus kenapa kamu pekerjain Clara?"

"Aku nggak suka urusan pribadiku di campuri. Kamu tahu itu kan?"

"Aku calon istri kamu Luc!"

"Sayang, aku mohon jangan bahas ini. Aku hanya memperkejakan dia. Bukan pacaran dengannya. Jangan kekanakan. Okey?"

Serena terdiam sambil mengangguk. Ia lalu memeluk dan mencium calon suaminya tersebut dengan mesra. "Aku sayang sama kamu. Kamu nggak akan hianatin aku kan?"

"Yang mau menikah sama aku siapa sih? Kamu kan sayang? Jangan curigaan lagi. Aku sayangnya cuma sama kamu. Aku cuman mau kasih perempuan sombong itu pelajaran dan pekerjaan. Lumayan buat pembantu kita pas udah nikah nanti." Kekeh Lucas.

Lucas terus mencoba meyakinkan. Sedangkan Serena percaya saja. Lucas terlalu mempesona. Ia bisa menjerat siapa saja dengan bualannya. Tidak pernah ada yang bisa membedakan. Kapan ia serius, kapan ia sedang membual. Termasuk perkataannya saat ini.

"Yaudah aku pulang."

"Nggak mau main dulu?" Lucas mencubit pantat kekasihnya dengan gemas.

"Aku lagi datang bulan."

"Ini bulannya? *Are you serious?* Aku nggak dapat jatah dong?"

"Kamu mesum banget! Aku bilangin papa ni?!"

Edit dengan WPS Office

"Bilangin aja, lagian papa kamu udah terlanjur sayang sama menantunya yang tampan ini." Kekehnya percaya diri. Lucas langsung mengecup leher, serta bibir kekasihnya dengan lembut.

"Aku pamit ya sayang? Aku cuman antar makanan. Jangan terlalu lelah."

"Siap baby." Serena mengecup bibir Lucas sebentar, lalu berpamitan pergi. Wanita itu meninggalkan ruangan. Setelahnya, Lucas membuang makanan itu seperti biasa.

"Mencintai satu wanita? Bukan Lucas namanya!" Kekehnya sembari keluar ruangan. Saatnya bermain-main dengan Clara. Beraninya wanita itu tidak menurut! Pikir Lucas gerah.

****

Clara menangis dan termenung di *rooftop* perusahaan Lucas. Sudah berjam-jam ia bersembunyi di pojokan, sambil memandangi indahnya kota Jakarta sore ini.

Clara lapar sekali. Ia hanya sarapan bersama Lucas, sedangkan untuk makan siang belum sama sekali. Biasanya jika mau makan ia tinggal memerintah pembantunya. Atau memesan makanan sesuka hatinya. Tapi sekarang? Membeli sepotong roti saja ia tak sanggup.

Hari juga sudah beranjak malam. Bagaimana kalau ia sendirian di atas sini? Bagaimana kalau perusahaan tutup dan ia terkunci? Bagaimana kalau Lucas nggak peduli? Bagaimana kalau ada hantu? Pikiran-pikiran buruk terus menghantuinya. Ia pun kembali menangis. Terisak sambil memegang perutnya yang terasa lapar.

"Cla! Ayolah, aku lelah mencarimu. Ini tempat terakhir yang menjadi harapanku. Keluar!" Lucas berteriak.

Clara masih tak berani bergerak. Ia semakin mengeraskan tangis. Lucas pasti akan memarahinya bukan? Clara takut. Hingga sebuah tangan menjitak kepalanya.

"Ngapain sembunyi di sini? Nangis lagi!"

"Jangan marah Lucas, aku takut." Ujarnya sembari menunduk. Lucas pun mendesah frustasi. Semanja ini sosok Clara yang sebenarnya? Namun melihat mata bengkak Clara dan wajah pucatnya, Lucas jadi tak tega.

Edit dengan WPS Office

"Ayo pulang." Lucas menggendong tubuhnya ala *brydal style*. Clara menurut saja sambil memeluk erat leher Lucas.

"Jangan marah."

"Apa nada bicaraku terlihat marah? Aku mencarimu seharian. Lain kali jangan main petak umpet lagi. Lagian kamu nggak laper?" Lucas mencoba lembut.

"Laper. Tapi aku takut kamu marah."

"Maaf." Lucas sedikit terkekeh. Betapa menggemaskannya wanita ini. Membuat miliknya tegang saja.

Lucas menggendong Clara sampai ke ruangannya. Suasana kantor juga sepi karena karyawan sudah pulang. Hanya ada Lucas dan Clara disana.

Lucas membuat Clara duduk di atas sofa ruangannya. "Aku udah pesan makanan. Ayo makan! Aku juga kelaparan karena mencarimu."

Clara meraih sendok itu dengan gemetar. Sebenarnya ia tidak enak harus meminta makan kepada Lucas seperti ini. Lucas benar. Ia tidak tahu malu.

"Aku akan bekerja dengan baik mulai besok."

"Nggak usah. Kamu beresin rumah aja. Di rumah aja."

"Tapii... "

"Kamu siapkan sarapan, makan siang dan malam untuk kita. Aku nggak mau main petak umpet lagi." Ujarnya tak terbantah.

Clara mengangguk saja. Ia lalu melanjutkan acara makannnya dengan lahap sekali. Ia benar-benar kelaparan karena bersembunyi seharian. Mulutnya penuh dan terus mengunyah.

Dan ya...! Hal itu membuat Lucas tak tahan ingin menerkamnya. Entah kenapa sikap polos Clara selalu menguji imannya. Hanya makan dengan mulut penuh saja membuat pertahannan Lucas goyah. Clara terlalu menggoda

Edit dengan WPS Office

"Ada saus di bibirmu." Ujar Lucas acuh tak acuh. Sebelum Clara sempat mengusapnya, Lucas lebih dulu memagut bibirnya.

"Bercinta disini sepertinya seru!" Bisiknya sensual, sembari merobek pakaian Clara seperti biasa.

"Aku rindu dijepit milikmu!"

****

Part 5

Flashback

Seorang wanita berjalan dengan angkuhnya sembari menenteng banyak belanjaan. Ia berjalan sambil berbicara dengan nada kesal. Sepertinya ia tengah menelfon supirnya saat ini.

Aura kecantikannya memancar. Namun sayang, sikap dan attitudenya jauh dari kata cantik. Ia wanita angkuh dan sombong. Clara Robert Sebastian.

Bukk....

Clara tak sengaja menabrak seseorang karena sibuk dengan dunianya sendiri. Ponsel pria yang ia tabrak sampai terjatuh ke lantai dan terlempar. Namun bukannya meminta maaf, dirinya malah memaki.

"Punya mata?" Ucapnya sambil melempar belanjaanya, lalu menarik kerah pria tersebut.

Menarik! Batin pria itu sambil menatap Clara santai.

"Kamu punya mata? Tatap mata aku sayang. Tidak perlu bertanya." Pria tampan dengan aura dominan itu bernama Lucas. Ia menatap Clara lekat. Meraih pinggangnya, lalu membuat tubuh mereka melekat.

Edit dengan WPS Office

"For your information, aku suka wanita galak. Akan sangat ganas mungkin ketika di atas ranjang." Bisik Lucas sensual.

"Hei! Jangan mesum! Dasar menjijikkan! Cuih!" Clara meludahi wajahnya. Mendoronnya, lalu berlari sembari memungut tas belanjaanya.

"Aku akan mencium bibirmu yang lancang suatu saat nanti. Kalian cari tahu siapa wanita itu." Ujar Lucas kepada pengawalnya.

Flashback

Lucas tersenyum ketika mengingat hari itu. Hari pertama kali ia bertemu dengan Clara. Bahkan sejak pertemuan itu, Lucas bersumpah akan memilikinya suati hari nanti. Awalnya memang mustahil karena Clara selalu menolak. Namun kali ini alam berpihak padanya.

Ia pun mengusap lembut kepala Clara, lalu mengecupnya. Wajah Clara merona seketika. Jari-jarinya terus di gunakan untuk meremas ujung selimut yang sedang menutupi tubuh polosnya saat ini.

"Ternyata wanita angkuh sepertimu cengeng juga."

"Aku tidak cengeng."

"Lalu apa? Bersembunyi di atas gedung selama 7 jam, terus nangis-nangis sampai matanya bengkak?"

Clara menunduk tanpa berani menatap Lucas. Pria 32 tahun itu lalu memeluk tubuhnya dari bawah selimut yang sama, untuk saling menyalurkan kehangatan.

"Aku kangen kakak, mama, dan papa. Aku takut sendirian, aku takut sekali. Aku tidak punya siapapun sekarang."

"Semua sudah terjadi."

"Seharusnya aku ikut mereka saja. Biar aku juga mati. Aku takut Lucas. Suatu saat ketika kamu bosan dengan tubuhku, kamu juga akan membuangku seperti sampah kan? Apalagi kamu akan segera menikah." Isak Clara sembari memeluk tubuh Lucas lebih erat.

Edit dengan WPS Office

"Tentu itu akan terjadi. Kecuali jika aku tidak bosan dengan tubuhmu. Kecuali jika kamu menurut, dan selalu memuaskanku. Aku akan mempertimbangkannya."

"Hanya kamu yang aku punya. Aku akan melakukan apa saja mulai sekarang. Asal kamu jangan tinggalin aku Lucas. Bisakah kamu jangan menikah? Aku nggak mau sendirian."

"Kalaupun aku menikah, kamu akan tetap disisiku. Kamu tenang aja baby..." Lucas melumat bibirnya. Menuntun kepala wanita itu untuk kebawah, ke arah miliknya yang sudah kembali tegak.

Clara mendongak karena tak mengerti apa yang pria itu maksud.

"Puaskan dia dengan mulutmu sayang!" Ujar Lucas serak. Ia menodorong kepala Clara agar wajahnya menempel pada benda itu.

Clara menarik nafas panjang. Tangannya gemetar saat menyentuh benda panjang dan besar itu. Apa muat di mulutnya yang kecil?

"Ayo sayang, aku nggak kuat! Jangan sampai kena gigimu! Awas kamu!" Ancamnya. Clara mengangguk, lalu memasukkan benda itu ke dalam mulutnya dengan mata terpejam.

"Ahhhh ya begitu sayang..." Ujar Lucas ketika Clara menyedotnya.

Clara mengulum seperti permen. Ia mencoba menikmati walau sebenarnya jijik dan asing. Tapi biarlah, karena Lucas terlihat menikmatinya. Badan pria itu menggenlinjing, sembari meremat rambut panjangnya.

"Ahhhhh Cla! Mulutmu enak banget!" Racaunya. Lucas juga menekan kepala Clara hinga miliknya menyentuh tenggogorakan wanita itu. Dan tak lama, Lucas mengeluarkan cairan itu. Memaksa Clara menelannya, lalu menarik tubuh Clara untuk kembali tidur.

"Sekarang giliranmu baby, lebarkan kakimu."

Lucas tersenyum melihat tingkahnya yang masih malu-malu. Benar kan? Clara selalu menggodanya. Bukan salahnya jika ia selingkuh dari calon istrinya sendiri.

Edit dengan WPS Office

Tangan Lucas membantu Clara melebarkan kakinya. Sedangkan Clara terus memejamkan mata saat ini. Terlebih saat Lucas mulai melumat miliknya.

"Uhhhhhh Lucas...."

Lucas tersenyun smirk. Ia berani bertaruh, sebulan saja mereka bersama, Clara akan ia buat ketagihan dengan aktifitas ini.

"Ahhhh..."

"Nikmati sayang, setelah ini kita pulang. Atau kalau kamu mau menginap dan melakukan ini semalaman di ruangan ini, aku nggak masalah." Goda Lucas.

Mendengar ucapan Lucas, Clara baru menyadari jika mereka masih di kamar pribadi yang ada di kantor Lucas saat ini.

****

Edit dengan WPS Office

Part 6

"Arghhhhh...!!! "

Clara berteriak pagi-pagi buta karena gorengan telur yang meletup-letup ke arahnya. "Lucas, letupanya ngejar aku! Sakit kalau kena tangan!" Ujarnya manja.

"Kalau kamu nggak bisa bikin telur goreng yang normal, aku bakal suruh kamu goreng telur sampai sore."

Clara mendesah dan tak bisa protes. Bibirnya terus mengerucut. Setidaknya sudah 2 kilo telur yang ia goreng. Namun masih tak ada yang sempurna. Semuanya gosong.

Melihat tangan Clara sudah memerah karena letupan minyak, akhirnya Lucas mengalah. Ia pun mendekati wanita itu, lalu mendekapnya dari belakang. Tangannya terulur untuk mengajari Clara tata cara menggoreng yang baik dan benar.

Clara kagum akan sosok Lucas. Ia baru menyadari pesona pria itu. Tak hanya tampan, Lucas juga pengusaha yang begitu sukses dan disegani. Ia pintar membersihkan rumah, dan pintar memasak. Sungguh suami idaman bukan? Terlebih ketika di atas ranjang. Lucas memang sempurna.

Clara menggeleng. Mikir apa dia? Jangan bermimpi! Hubungannya dengan Lucas tak akan seperti itu.

"Jangan takut dengan letupannya, nggak terlalu sakit. Nanti juga terbiasa." Lucas masih memegang tangannya dan membimbing gadisnya memasak. Ia juga masih mendekap tubuh wanitanya.

Clara membeku. Sungguh romantisnya pagi ini. Namun kata-kata Lucas yang tiba-tiba keluar, membuat suasana romantis itu menjadi.... memuakkan. Apa Clara cemburu?

Edit dengan WPS Office

"Kamu harus belajar memasak. Kamu akan menyiapkan aku dan Serena sarapan nantinya." Ujar Lucas santai. "Aku akan ajak Serena tinggal disini. Kamu tahu kan? Pernikahan aku dan Serena 2 bulan lagi?"

Clara terdiam dengan wajah memerah. Setelah 4 lembar telur tergoreng sempurnya, Lucas membawanya ke meja makan. Menikmatinya dengan roti bakar yang Clara buatkan.

"Makan Cla. Kenapa diam?"

"Nggak nafsu. Kamu makan aja sendiri. Kalau mau berangkat kerja, aku udah siapin semua barang kamu di ruang tamu."

"Bersihin rumah. Serena nanti malam akan datang." Ujar Lucas lagi.

"Terserah." Suara Clara terdengar bergetar. Clara menangis?

Lucas tersenyum *smirk*. Jadi wanita itu cemburu? Ia bersumpah akan membawa Serena ke rumah. Ia tidak peduli jika Serena tau hubungannya bersama Clara terungkap suatu hari.

****

Lucas menatap wajah pria paruh baya yang merupakan calon mertuanya dengan penuh hormat. Pria paruh baya itu tertawa sembari menepuk pundaknya.

"Aku percayakan Serena padamu."

"Makasih om."

"Kamu menantu hebat memang. Tampan, pintar, sukses. Bahkan kamu berhasil mengambil alih perusahaan Robert. Dengar-dengar kamu memungut Clara?"

"Lumayan buat jadi pembantu." Balas Lucas santai.

"Kenapa kamu nggak suruh jadi pembantu disini aja? Kebetulan om sendiri."

Lucas tersenyum saja. "Biar jadi asisten Serena om." Balasnya ramah, dan Markus tersenyum saja. Tak lama Serena keluar dengan koper besarnya.

"Kamu kenapa tiba-tiba ajak aku tinggal sih? Bukannya kamu bilang mau beli rumah baru aja?"

Edit dengan WPS Office

"Aku berubah pikiran. Kita tinggal di rumah aku aja sayang."

"Pa, Serena pamit ya?" Serena memeluk ayahnya.

"Lucas, titip Serena ya? Jangan sakiti dia."

"Aku bakal jagain bidadari cantik ini." Lucas berujar sambil mengecup kening Serena.

Keduanya pun beranjak meninggalkan rumah mewah tersebut. Mengendarai mobil, dan mendarat lagi di rumah mewah kediaman Lucas.

"Makasih ya sayang, kamu ijinin aku disini. Ya meski ada Clara. Aku tahu kamu hanya kasian, aku akan mengerti."

"Aku suka kedewasaan kamu sayang. Sungguh wanita idaman. Ayo masuk!" Lucas mendekap pinggang Serena untuk masuk ke dalam.

Baru saja pintu terbuka, matanya tertuju kepada Clara yang sedang tertidur pulas di sofa. Sepertinya wanita itu kelelahan karena membersihkan rumah seharian ini.

Lucas menelan ludah melihat pakaian yang Clara kenakan. Itu salah satu gaun tidur sexy yang Lucas berikan. Kenapa dia memakai itu? Apa Clara sengaja? Apa Clara melakukan itu karena cemburu? Karena ia tahu Serena akan datang?

"Kenapa dia tidur sembarangan sayang?" Ujar Serena kesal. Ia sedikit iri dengan kemolekan tubuh yang Clara miliki. Terlebih Clara masih sangat muda. Berbeda dengan dirinya dan Lucas yang sudah mencapai kepala tiga. Ia takut Lucas tergoda.

Serena pun mengahampiri Clara. Ia menjambak rambutnya dengan kasar, dan memaksanya untuk bangun saat itu juga.

"Siapa yang suruh kamu tidur sembarangan? Kamu itu cuman numpang, pembantu, jangan lancang!" Teriak Serena sambil mendorongnya.

"Kamu dengar apa kata Serena, Clara? Cepat pergi dan siapkan kami makanan. Siapkan juga air hangat untuk kami." Ujar Lucas dingin. Ia menggandeng Serena pergi sambil mengangkat koper milik calon istrinya tersebut.

Edit dengan WPS Office

Clara hanya menunduk. Ia kesal sekali dengan kesombongan anak dari saingan perusahaan ayahnya. Kenapa Lucas bisa bersamanya?

Tapi apa daya? Ayahnya sudah meninggal. Wajar dia mencari partner perusahaan besar seperti mendiang ayahnya. Lucas kaya dan sukses. Dia bisa bekerja sama dengan perusahaan apapun.

Namun yang paling membuatnya kesal adalah kedekatan Lucas dengan Serena.

"Aku akan membuat Lucas jatuh kepelukanku. Lucas selalu mengejarku dulu. Tidak mudah mendapatkannya lagi!"

****

Part 7

Lucas melotot ketika melihat kemejanya bolong beberapa potong. Beberapa kaos yang ia punya juga melar dan luntur. Padahal kaos yang ia punya sekelas Gucci. Masa iya luntur? Seketika ada satu nama yang sudah pasti menjadi dalangnya.

"Clara!" Teriaknya kencang.

"Dia itu nggak becus sayang! Kamu usir aja kek? Ngapain di pertahanin?"

"Aku cuman kasian. Dulu papanya baik banget sama aku. Itu aja, hanya sebagai rasa kemanusiaan. Dia masih kecil, umurnya aja masih dua puluhan sayang. Mau jadi apa dia di luar sana?" Elaknya mencari alasan.

"Kalau kerjanya begini terus?"

"Memang wanita itu menyebalkan sekali!"

Lucas pun berdecak kesal. Belum selesai kemarahannya, Lucas kembali di hadapkan dengan kemarahan lainnya. Ia mencium bau gosong, serta suara gaduh yang terdengar dari arah dapur. Pria itu kembali mengacak rambutnya dengan frustasi.

Edit dengan WPS Office

"Apalagi itu!" Ujar Lucas frustasi. Serena tersenyum senang melihat Lucas marah. Padahal Serenalah yang sudah merobek semua pakaian itu.

"Kamu akan segera pergi! Mengganggu hubungan orang saja." Pikir Serena kesal.

Setelah menghampiri sumber suara, Lucas menemukan keadaan dapur yang begitu berantakan. Clara terlihat sedang mengaduk sop di sisi kanan kompor, sedangkan sisi lain ia pakai untuk menggoreng ayam yang terlihat masih mentah dan berlendir. Lagi-lagi wanita itu menangis dengan tangan memerah karena terkena letupan minyak.

"Kamu bisanya apa sih? Udah numpang tapi bikin masalah. Baju aku bolong semua karena setrikaan kamu. Terus kamu mau bikin rumah aku kebakaran?"

Lucas mematikan kompor. Ia semakin marah melihat sayur sop yang begitu acak-acakan. Kentangnya saja tidak di kupas.

"Astaga Clara!" Bentak Lucas.

Clara menangis sambil menunduk. "Aku sudah berusaha. Pakaian kamu nggak ada yang bolong kok. Semuanya rapi, semalam aku setrika dengan hati-hati." Ujarnya sambil menyeka air matanya.

"Kamu aja yang kerjanya nggak bener! Sadar diri dong! Diusir baru tau rasa kamu!" Sahut Serena mengompori.

"Tapi aku udah berusaha kok. Baju itu nggak bolong. Aku mengerjakannya dengan hati-hati!" Clara semakin terisak.

Lucas menarik nafas panjang melihat beberapa luka bakar di lengan Clara yang terlihat memerah. Mungkin terkena setrika atau panci. Wajah wanita itu juga memucat. Membuat hati Lucas luluh dan iba.

"Sini, aku obati tangan kamu." Lucas meraih lengan Clara dengan lembut.

"Lucas!" Sela Serena.

"Kamu nggak lihat dia luka?" Bentak Lucas dan Serena terdiam. Clara tersenyum smirk sembari memeluk Lucas secara tiba-tiba.

Edit dengan WPS Office

"Jangan marah. Aku sungguh sudah berusaha. Aku..."

"Aku nggak marah. Ayo aku obati." Potong Lucas, sembari mengusap kepala wanita itu dengan lembut. Jika tak ada Serena, mungkin Lucas akan mencium bibirnya.

Lucas membawa Clara ke sofa ruang tengah, juga mengambil beberapa saleb luka. Ia mengoleskan saleb itu sambil meniupinya pelan.

Clara terus terisak dengan menampakkan wajah menyedihkannya. Tentu untuk mendapat perhatian pria tampan tersebut. Clara tahu Lucas masih menyukainya. Bahkan mencintainya.

"Hiks.. sakit... "

"Nanti sembuh Cla, aku akan bawa kamu ke Dokter kulit agar lukanya tidak membekas."

"Lucas, emang perlu banget kamu perhatiin dia kaya gitu?"

"Aku paling benci wanita kekanakan."

"Dia juga kekanakan, manja!"

"Umur kamu berapa Serena? Umur Clara berapa? Mikir kamu! Udah pergi sana, kamu harus kekantor kan?"

Clara memeluk Lucas lagi sambil menjulurkan lidahnya ke arah Serena. Kali ini ia menang telak. Clara juga yakin si licik Serena yang sudah merobek pakaian Lucas untuk memfitnahnya.

Serena pun pergi dengan dengusan kesal. Tatapannya kepada Clara sungguhlah tajam. Dan Clara mengabaikannya. Ia hanya terus mengeratkan pelukan.

"Udah puas peluknya?"

"Aku kangen papah. Biarkan seperti ini sebentar. Hidupku terasa sulit sekali."

Lucas mendesah. Karena mobil Serena terdengar nyaring meninggalkan rumah, Lucas langsung mengangkat Clara kepangkuannya.

"Kamu tidak marah kan?" Tanya Clara.

Edit dengan WPS Office

"Tidak. Kamu lelah kan? Istirahatlah."

"Aku boleh tidur di pelukanmu?"

"Apa ini pertama kalinya?"

Clara tersenyum manis mendapat jawaban itu. Benar kan? Lucas akan luluh melihat kesengsaraan dirinya. Lucas masih mencintainya!

Clara tak menyia-nyiakan kesempatan. Ia menenggelamkan diri di pelukan Lucas. Ia memejamkan mata dengan nyaman, dan mendekap pria itu erat agar tak pergi.

"Jangan marah lagi Lucas, aku cuma punya kamu sekarang. Hanya kamu." Lirihya pelan, lalu terlelap ke alam mimpi.

****

Part 8

Jleb! Jleb! Jleb!

"Ahhhhh..." Clara mendesah tak karuan. Lucas terus bergerak menggenjotnya dengan kasar. Mengguncang tubuh kurus itu dengan sekuat tenaga.

"Milik kamu enak banget Cla.. " Desisnya sambil terus keluar masuk. Ia terus bergerak sambil meremas bukit kembar yang bergoyang karena hentakannya.

"Lucas.....!!!" Desahnya sambil meremat sprei kuat-kuat. Genjotan Lucas semakin tak terkontrol.

Milik Clara terlalu sempit, hingga membuat Lucas merasakan kenikmatan tiada tara. Suara penyatuan keduanya juga semakin nyaring terdengar. Seperti biasa, ranjang yang mereka tempati ikut bergerak bebas.

Plok....Plok... Plok...!!! Lucas menggenjotnya lagi hingga, keduanya mengeluarkan cairan itu bersama. Lucas langsung merebah diatas tubuh wanita itu, tanpa melepas penyatuan tentunya.

Edit dengan WPS Office

"Kamu harus minum obat setelah ini, aku keluar banyak." Bisik Lucas sembari melahap dada menganggur wanita itu.

"Aku lelah Lucas..."

"Aku masih pengen baby, nanti kalau Serena pulang kita nggak bisa kaya gini." Bisiknya lagi sambil menyusu dengan nikmatnya.

Clara hanya diam menikmatinya. Menerima apapun yang Lucas lakukan. Meski sebenarnya sakit harus di perlakukan seperti ini. Kira-kira bagaimana cara dia mendapat uang? Agar ia bisa kabur? Meski Clara tidak tahu ia memiliki keberanian atau tidak untuk hidup sendiri di luar sana.

"Kamu boleh lakuin lagi, tapi aku minta uang." Ujar Clara memberanikan diri.

Lucas langsung menghentikan aktivitasnya. Ia menatap Clara lekat-lekat dan penuh curiga.

"Buat apa uang?" Tanya Lucas dingin.

"Buat belanja." Clara berkilah.

"Ayo belanja sekarang mumpung masih siang. Aku nggak akan kasih kamu pegang uang. Jangan berpikir untuk kabur, atau aku akan menyerahkanmu kepada penagih hutang itu. Aku bukan orang sembarangan Cla. Mau kamu bersembunyi di ujung Monas sekalipun, aku bisa menemukan kamu."

Clara menelan ludahnya. Seharusnya ia tau sejak awal, bahwa ia tidak akan bisa kabur dari seorang Lucas.

"Aku hanya ingin belanja." Kilahnya lagi.

"Baiklah sayang."

Clara sedikit lega ketika Lucas melepas kejantanannya dari dalam sana. Akhirnya aktivitas iti berakhir.

Oh belum selesai. Karena pria itu mengarahkan miliknya pada mulut Clara.

"Kulum sebentar sayang, setelah ini kita belanja." Desis Lucas dengan suara serak, dan mendorong miliknya masuk ke mulut Clara dengan mengangkangi wajah wanitanya.

Edit dengan WPS Office

****

Sesuai janjinya, Lucas membawa Clara ke mall terbesar di Jakarta. Ia menggandeng wanita itu, dan menuruti apapun yang wanita itu mau.

"Aku mau ice cream saja. Sama baju tidur, kamu sudah merobek semua gaun tidurku."

"Itu ada victoria secret. Kamu tinggal pilih aja, aku bayar. Pilih yang paling sexy baby!" Goda Lucas sembari meremas bokongnya.

"Jangan mesum sembarangan! Ini tempat umum!"

"Kenapa sayang? Nggak akan ada yang berani protes."

"Dasar om-om mesum!"

"Om?" Protes Lucas yang tak di hiraukan Clara.

Clara pun berjalan mendahului Lucas dengan wajah kesal yang imut. Lucas gemas melihatnya. Untung di mall. Jika tidak? Habislah Clara.

Entah kenapa apapun yang Clara lakukan selalu menggoda di matanya.

"Om, ini bagus nggak?" Goda Clara iseng sembari mengangkat bra ukuran jumbo ke arah Lucas.

"Om, kalau yang ini?" Ujarnya sambil mengangkat sempak sexy dan memperlihatkannya kepada Lucas.

Clara benar-benar menggoda imannya.

"Kalau yang ini?" Clara menggoda lagi.

Kali ini wanita cantik itu mengangkat bikini sexy. Sengaja sekali Clara menempelkan bikini itu di tubuhnya. Membuat Lucas berfantasi liar disana. Clara tertawa cekikikan melihat celana Lucas mengembang. Milik pria itu berdiri?

"Ahhh... panas sekali om..." Bisik Clara sensual, lalu berlari dari hadapan Lucas.

Edit dengan WPS Office

"Kamu akan menyesal Clara!" Desis Lucas sembari menahan gairahnya.

Dari ujung sana seseorang menghentakkan kaki.

"Tuh kan pa!"

"Gini aja ngadu! Lucas palingan hanya mau tubuhnya. Jangan berlebihan Serena!" Ayahnya menyela.

"Papa!"

"Papa akan bantu kamu. Papa akan menginap di rumah Lucas. Biar papa yang mengurus wanita itu."

Diam-diam Markus mengurut miliknya. Mengintip percintaan Lucas dan Clara siang tadi membuatnya tegang. Ia sungguh ingin merasakan Clara saat ini juga.

"Papa mikir apa? Jangan aneh-aneh!"

"Kalau Clara jadi ibu tirimu gimana sayang?" Ujar Markus yang di balas dengusan oleh putri kesayangannya.

***

Edit dengan WPS Office

Part 9

Tatapan Lucas menajam begitu melihat ayah mertuanya berada di ruang tamu bersama Serena. Pria itu membawa koper? Seketika matanya jatuh ke pada Clara yang sedang menenteng banyak belanjaan.

Sepertinya Lucas tau apa yang pria itu inginkan disini.

"Kamu ke kamar sayang, istirahat." Bisik Lucas pelan, yang di balas anggukan saja oleh Clara. Wanita itu juga bergegas ke kamar tanpa menoleh ke arah Serena ataupun Markus.

"Kamu ngapain sih belanjain dia?"

"Dia nggak punya baju Serena."

"Kamu suka sama dia?" Bentak Serena, dan Markus langsung menyela pertengkaran anak dan calon menantunya.

"Sudahlah! Kamu ini cemburuan banget Serena? Udah Lucas, sini duduk! Om mau bicara."

Lucas menarik nafas panjang untuk menetralkan emosinya. Ia duduk disamping Serena yang terus memasang wajah masam.

"Om mau pernikahan kalian di percepat."

Lucas terdiam sesaat untuk mengusai diri dan menahan emosi. Ia yakin pasti Serena yang meminta hal itu. Serenalah yang meminta pernikahannya di percepat.

"Maaf aku nggak bisa om. Dua bulan lagi adalah waktu yang tepat. Aku juga butuh meyakinkan diri, pernikahan bukan hal yang bisa dianggap enteng."

"Tapi kita udah melakukan sex, Lucas!" Bentak Serena vulgar. Lucas pun tersenyum sinis, lalu menatap Serena tajam.

"Sebelum aku juga udah ada yang pernah pakai kamu. Kenapa kamu nggak minta dia nikahin kamu?"

Edit dengan WPS Office

"Sudahlah! Jangan bertengkar! Sementara om akan disini untuk melihat bagaimana hubungan kalian berjalan."

"Kita bukan anak kecil lagi."

"Jadi kamu mau memutus kerjasama kita?" Ancam Markus.

Belum saatnya. Batin Lucas kesal.

"Baiklah, om tinggal disini. Di lantai bawah deket dapur. Disana kamar tamunya. Aku mau bicara sama Serena sebentar." Ujarnya dengan senyuman.

Lucas menarik calon istrinya pergi dari sana. Mereka memasuki kamar yang biasa Lucas pakai, lalu membanting Serena di atas kasur.

"Aku nggak suka privasi kita di umbar seperti itu Serena. Buat apa papa kamu kesini?"

"Maaf, aku cemburu sama Clara."

"Kalau kamu mau aku singkirin Clara, kamu juga harus singkirin papa kamu. Kamu lihat sendiri kan, dia selalu ikut campur dalam hubungan kita?"

"Tapi kannn...."

"Kamu cukup kasih aku bukti itu. Setelah papa kamu di penjara, kita akan menikah. Kita akan menguasai perusahaan. Dan saat itu tiba, aku akan menyingkirkan Clara. Aku tahu kamu mengintip kami siang tadi. Kalau kamu nggak mau kasih bukti itu, kita bisa putus. Aku akan menikah dengan Clara."

"Lucas jangan tinggalin aku! Aku sayang banget sama kamu." Ujar Serena sembari memeluk tubuh Lucas dengan paksa, dan Lucas langsung berusaha menepis.

"Kasih bukti itu. Papa kamu itu terlalu ikut campur. Jika bukti itu tidak segera kamu kasih, pernikahan kita akan terus aku undur. Bahkan batal."

"Tapi aku kasihan kalau papa di penjara." Ujar Serena tertunduk. "Ini pilihan sulit."

Edit dengan WPS Office

"Aku juga tertarik dengan Clara. Kamu tentu tahu itu kan? Malam ini aku akan bersamanya." Ujar Lucas acuh.

"Lucas!"

"Pikirkan itu malam ini."

Serena terduduk lemas melihat Lucas pergi dengan membanting pintu kamar. Ia tidak mengerti harus berbuat apa. Apakah ia harus menyerahkan semua bukti kejahatan ayahnya dan memilih Lucas? Air matanya berlinang deras.

Ini pilihan berat. Dua-duanya orang yang Serena cinta dan sayang. Apalagi Lucas. Jika harus memberikan pria itu untuk Clara, tentu ia tidak akan bisa. Serena sangat mencintainya.

****

Part 10

Clara tersenyum manis begitu Lucas berada di kamarnya malam ini. Pria itu bahkan mandi dengan santai di kamar mandinya. Kira-kira bagaimana rupa Lucas saat mandi? Pasti hwat banget!

Mumpung Lucas nggak ada, Clara pun menggunakan kesempatan itu untuk berganti baju. Ia membuka bathrobe, lalu memandangi tubuh polosnya di depan kaca.

"Kayaknya aku gendutan deh... " Lirihnya sambil mengusap-usap perut dan dadanya.

Clara tidak tahu jika dari balik pintu kamar ada yang mengintipnya. Pria itu bahkan sudah memegang miliknya yang tegang saat ini. Tubuh Clara sangatlah indah dimatanya.

Sebelum ia sempat masuk untuk berbuat sesuatu, pria itu mendengar suara lelaki lain di dalam sana. Lucas? Oh ayolah! Kapan pria itu pergi? Pikir Markus gundah.

Edit dengan WPS Office

"Jadi ini alasan Lucas mungut anak sampah itu? Buat nikmatin tubuhnya aja? Apa dia keberatan jika aku ikut menikmatinya juga?" Pikirnya senang.

"Robert pasti menderita di alam sana. Melihat putrinya di nikmati oleh musuh bebuyutannya sendiri." Ujar Markus masih dengan intipannya dari celah kecil yang ada di pintu tersebut.

Oh God... Lucas memasuki wanita itu dari belakang. Pasti sangatlah nikmat. Ia bisa lihat betapa susah Lucas menyodoknya. Pasti sangat sempit! Shit...!!! Markus melihat aktivitas itu sambil memijit miliknya sendiri.

"Ahh Clara, aku bersumpah akan mendapatkan tubuhmu!" Ujarnya masih dengan memuaskan hasratnya sendiri dari balik pintu tersebut.

****

"Kenapa kamu lebih sering tersenyum malam ini?" Tanya Lucas.

Clara masih tersenyum sembari memeluk tubuh kekar tanpa busana milik pria tersebut. Bahkan mereka masih enggan melepas penyatuan nikmat itu.

"Kamu disini aja ya? Aku takut sama papanya Serena." Pinta Clara manja.

"Takut?"

"Wajahnya mesum. Dia suka natap aku dengan tatapan aneh."

"Pede banget kamu ya!" Lucas tertawa sembari mengecup bibirnya.

"Aku serius!" Kali ini wajah Clara menunjukkan bahwa ia tidak ingin bercanda. "Bisakah kamu mengusirnya? Atau kamu nggak peduli ya? Kalau dia apa-apain aku?"

Bukannya Lucas tidak tahu, ia tahu. Lucas juga peduli. Maka dari itulah ia memilih menemani Clara malam ini. Ia tahu persis betapa bejatnya Markus. Player tua itu.

"Sayang, kamu pindah kamar aja ya? Kamu tidur di bekas kamar mama aja. Disana lebih aman."

Edit dengan WPS Office

"Makasih. Kamu udah peduli."

"Cuman aku yang boleh sentuh kamu." Bisiknya, lalu mempererat pelukan.

"Aku cinta kamu, Lucas." Desis Clara sebelum matanya terpejam. Lucas terdiam.

Apa perkataan tadi nyata? Clara mencintainya?

Lucas tersenyum sembari mengusap rambut panjangnya yang terurai. Mengusap wajahnya yang cantik, dan bermain dengan bulu matanya yang lentik alami.

Sebulan lebih mereka bersama, bercinta, atau sekadar berpelukan, membuat Lucas sadar. Bahwa perasaanya buat Clara tidak pernah hilang. Bahwa keinginanya untuk memeliki wanita itu bukan sedar obsesi, tapi cinta.

Lucas mencintainya. Meski puluhan kali lamarannya di tolak. bahkan kakak dan papanya setuju jika mereka menikah. Apalagi ibunya yang tergila-gila ingin menjadikan Lucas mantunya. Tapi gadis bodoh ini memilih Axel. Pria yang hanya memoroti uangnya saja.

Tapi beruntunglah Axel tidak pernah menyentuhnya. Padahal Lucas sudah berpikir buruk sejak awal. Ia kira, Clara telah menyerahkan tubuhnya pada Axel.

Tapi yang terjadi, dia lah pria pertama yang menyentuhnya. Merobek selaput daranya, merasakan kehangatan Clara yang begitu memabukkan.

****

Edit dengan WPS Office

Part 11

Clara membuang seluruh pil Kb yang Lucas pernah berikan. Ini sudah yang keberapa kali Clara membuangnya.

Ia membuang itu ke closet. Clara harus mengandung anak Lucas jika ingin memiliki pria itu seutuhnya bukan? Bahkan sejak awal ia tak pernah menelannya. Lucas juga tidak bertanya tentang pil itu sudah diminum atau belum.

Sikap lembut Lucas, perhatian Lucas, membuat Clara semakin yakin jika Lucas mencintainya. Lucas pasti mencintainya. Dan mereka akan bersama karena anak yang akan dia kandung nantinya.

Setelah menenggelamkan pil-pil itu, Clara berjalan kebawah menuju dapur. Seperti biasa, ia harus bekerja.

Namun, ternyata sudah ada pembantu yang memasak dan membersihkan segalanya. Sudah ada beberapa pelayan yang bekerja pagi ini.

"Kamu nggak perlu kerjain apa-apa mulai sekarang. Santai saja."

"Makasih."

"Hmmm, aku kekantor dulu. Kamu ambil makanan yang banyak, dan cepet masuk ke kamar. Kunci yang rapat. Jangan buka sebelum aku pulang." Bisik Lucas.

Keduanya langsung memisahkan diri begitu Serena dan Markus menghampiri mereka. Lagi-lagi, Markus memberi Clara tatapan mesum. Ia menatap seolah sedang menelanjanginya.

Sesuai perintah Lucas, Clara segera mengambil makanan, beberapa butir jeruk, dan susu untuk di bawanya ke atas. Ia juga mengunci kamarnya dengan rapat. Markus seperti hantu baginya, sangat menakutkan.

"Huh.... Orang itu menakutkan sekali." Lenguh Clara sambil mendekap perutnya yang mendadak mual. "Ini pasti karena aku terlalu jijik sama pak tua itu." Ujarnya sembari belarian kecil menuju kamar mandi, lalu memuntahkan seluruh isi perutnya.

Edit dengan WPS Office

****

"Aku sudah copy seluruh bukti kejahatan yang papa lakukan. Aku akan memberikannya padamu. Tapi kamu janji nggak akan ninggalin aku kan?"

Tulis Serena pada pesan yang ia kirim kepada Lucas.

"Sebentar lagi! Sebentar lagi aku akan menghancurkanmu Markus." Desis Lucas dengan rahang mengeras.

"Ternyata dari dulu kamu tidak pernah berubah. Kamu sama saja! Pria mesum yang tak tau malu. Kamu akan membayar atas apa yang adikku alami."

Lucas membanting laptop yang ada di meja kerjanya. Tatapanya lalu beralih ke figura yang menampilkan dirinya, dan almarhum adiknya yang memakai seragam smp. Adik kecilnya yang malang, yang menjadi korban pemerkosaan seorang Markus.

Adiknya dulu berada di sekolah yang sama dengan Serena. Jika Serena murid sma, adiknya murid smp di sekolah tersebut. Entah bagaimana ceritanya Markus memperkosanya dan membuat beberapa luka memar di tubunya.

Bahkan setalah menikmati tubuhnya, adiknya di cekik hingga kehabisan nafas. Tubuhnya di buang. Tapi untunglah adiknya selamat. Seseorang tak sengaja menemukannya, dan mengantarnya pulang.

Keadaannya begitu menyedihkan saat itu. Adiknya terus menangis dan mengalami trauma hebat.

Sebelum meninggal, gadis kecil itu sempat memberikan ktp pelaku yang terjatuh. Adiknya berkata, bahwa pria itulah yang sudah menyakitinya. Markus!

Tak sampai disitu.

Ibunya juga melakukan aksi bunuh diri, karena tak sanggup menghadapi kenyataan pahit yang menimpa adiknya. Semua orang yang ia cintai pergi. Dan itu semua karena Markus.

"Kakak akan segera membalaskan pebuatannya sayang. Serena akan mengalami hal yang lebih kejam. Kakak bersumpah! Dia akan lebih hancur darimu." Bisik Lucas sembari mencium foto adiknya.

Edit dengan WPS Office

"Dan ma, Lucas akan segera mengabulkan permintaan terakhir mama. Lucas akan memenjarakannya. Dan membalas semua kejahatannya! Serena akan menanggung semua itu!"

****

Part 12

"Ini flasdisknya. Kamu janji kan Lucas? Aku bener-bener cinta sama kamu. Setelah papa menjalani hukumannya, kamu akan jagain aku kan?" Serena berlinang air mata dengan derasnya.

Lucas memeluk Serena sambil menerima flasdisk tersebut. Ia membukanya di sebuah laptop, lalu menatap berkas dan video itu dengan senyuman.

Sebentar lagi, kasus Markus yang telah meniduri dan memvideo anak-anak di bawah umur akan segera terungkap.

Lucas melihat ratusan video disana, salah satunya adalah milik adiknya. Rahangnya mengeras dengan air mata berlinang. Adiknya yang cantik di perlakukan seperti binatang!

Ada kasus korupsi juga disana. Dan kasus-kasus pembunuhan yang ia lakukan terhadap musuh. Termasuk keluarga Clara. Markuslah yang sudah menyabotase pesawat keluarga milik Robert ternyata.

Lucas mengirim data-data itu ke agent kepolisian yang menyelidiki kasus adiknya. Semuanya akan segera terbongkar esok hari.

"Satu lagi kan, yang aku minta sayang?" Ujar Lucas santai, namun dingin.

Serena langsung menyerahkan dokumen penting perusahaan dan aset milik Markus kepadanya. Lucas tersenyum. Semudah ini memperdaya Serena? Tidak sia-sia ia memacarinya selama ini.

Lucas pun memeluknya. Memagut bibirnya, lalu membuka pakaiannya satu-persatu. Setelah ini, Lucas akan menjual wanita itu ke rumah pelacuran. Ia bersumpah akan membuangnya.

Edit dengan WPS Office

Dan setelah itu, ia bisa menikahi Clara. Memulai hidup baru, juga pindah ke tempat dimana kesedihannya akan berakhir. Arwah adik dan ibunya pasti sudah tenang kan? Jika si brengsek Markus di hukum mati?

Namun sebelum itu ia akan menikmati tubuh gadis ini lagi. Sebagai pengingat kebodohan, juga rasa sakit yang akan Serena terima selama seumur hidup.

***

Clara terus mual dari siang hingga malam menjelang . Ia juga sudah sangat lapar. Namun Lucas belum juga pulang. Mendadak ia juga menginginkan mangga.

Dengan raut cemberut, akhirnya Clara mengirim pesan ke Lucas.

Beliin aku mangga mau nggak?
Beliin aku jus strawaberry, sama kue strawaberry.
Aku juga pengen makan ketoprak.
Aku lapar!
Kapan kamu pulang? Aku nggak berani keluar!
Lucasss...!!!

Setidaknya sudah puluhan pesan yang Clara kirim. Namun tak ada jawaban. Dan ia harus menghadapi mual lagi malam ini.

"Huek...!!! Ini aku kenapa sih!" Ujarnya sembari berlari lagi ke kamar mandi.

Setelah perutnya lumayan bisa di ajak kompromi, tiba-tiba ia mendengar suara langkah kaki yang mendekat kekamarnya.

"Pasti Lucas!" Ujarnya gembira.

Namun disaat ia membuka pintu, Clara melihat Markus disana. Rautnya berubah tegang. Pria itu tampil shirless dengan boxer ketatnya.

"Kamu mau apa?" Ujar Clara ketakutan.

"Mau main sama kamu!" Bisik Markus.

"Aku bakal laporin ke Lucas!"

Edit dengan WPS Office

"Laporin aja, Lucas lagi di hotel sama Serena. Emang kamu pikir Lucas peduli? Lucas bahkan nyuruh aku buat pakai kamu." Ujar Markus. Tentu saja ia berbohong. Ia melakukan itu supaya wanita ini tak menganggu lagi dalam hubungan Lucas dengan putrinya.

"Nggak mungkin!"

"Emangnya siapa kamu? Cuma sampah yang di pungut!" Markus menarik tubuh Clara paksa, lalu melemparnya di ranjang.

Clarapun segera memencet nama Lucas di ponsel yang masih setia di genggamannya yang gemetar. Markus membiarkannya. Ia tahu Lucas juga sedang sibuk bersama putrinya sekarang. Lagian Markus yakin Lucas nggak akan peduli.

Dan... ponsel Clara berhasil terhubung ternyata.

"Iya sayang, aku udah baca pesanmu. Aku akan belikan. Kamu ngidam?" Ujar Lucas dari sebrang sana, dan Clara langsung berteriak kencang.

"Lucas tolongggg...!!!" Ujarnya.

Sebelum ia berbicara lebih jauh, Markus langsung membuang ponsel itu. Ponsel itu masih terhubung. Dercak gelisah dari si penelpon terus terdengar. Lucas sangat khawatir.

Sedangkan Marcus sudah berhasil merobek pakaian Clara, serta menindihnya.

"Pasti rasamu enak!" Tanpa pemanasan terlebih dulu pria itu langsung memasukinya. Miliknya terlihat lebih besar dari Lucas. Apa mungkin karena ia pria matang? Milik Markus sungguh memenuhinya.

"Kamu gila!" Clara memberontak. Namun sayang, kekuatan Markus lebih besar. Ia sudah menampar wajah Clara berkali-kali hingga kekuatannya habis. Wajahnya pun membiru, dengan darah yang mengalir dari sudut bibirnya.

"Kamu lebih sexy saat kesakitan!" Bisiknya sambil menjilat darah dari sudut bibir Clara.

Jleb...!!!

Edit dengan WPS Office

"Aghh kamu sempit sayang... enak banget." Desisnya sambil menggenjot milik Clara dengan kasar. Ia terus menggerakkan pinggangnya maju mundur, dengan tempo cepat.

"Aghhh Clara! Kamu enak banget.. " Desisnya lagi.

Enak bagi Markus, tapi sakit bagi Clara. Wanita itu terus meremas sprei dengan kencang. Mencengkramnya erat, tatkala hujaman pria itu semakin kuat. Ia tak dapat berkutik. Bahkan kepalanya saja terasa berkunang-kunang saat ini.

Setelah pelepasan, Markus memaksa Clara menungging. Membuatnya bertumpu pada lutut, lalu menghujamnya lagi dari belakang. Menyodoknya dengan keras, sambil memainkan payudaranya yang bergelantungan.

Hanya 30 menit ia bersama Markus, namun Clara sudah mendapat banyak sekali luka di tubuhnya.

"Ahhhh Clara..." Markus menyodoknya, sambil menampar keras bokongnya yang sintal. Sungguh, badan Clara sudah sepenuhnya membiru saat ini.

"Aku benci hidupku. Aku benci!" Isaknya dalam diam.

Setelah puas, pria itu meninggalkan kamar. Meninggalkan dirinya bak pelacur.

Bagaimana kalau Lucas melihat dirinya seperti ini? Pasti sangat memalukan. Lagipula apa Lucas peduli? Clara rasa tidak. Seharusnya ia sadar, jika Lucas juga melakukan hal yang sama seperti Markus. Lucas tidak mencintainya. Lucas menganggap ia hanya sampah yang di pungut.

Clarapun segera memakai pakaiannya kembali. Ia menambil jaket tebal, lalu mengambil tas kecil milknya.

Dengan langkah tertatih-tatih Clara berjalan keluar rumah.Tubuhya terasa sangat remuk. Apalagi bagian intinya yang terasa sangat sakit.

Kenapa dunia begitu kejam padanya?

Entah kemana tujuannya sekarang. Harus kemana ia pergi saat ini? Kemana ia akan berteduh? Clara takut.

****

Edit dengan WPS Office

Part 13

Polisi berdatangan untuk menangkap Markus yang sedang tertidur di kamarnya. Pria itu terkejut bukan main. Kenapa bisa? Padahal rahasianya tak pernah bisa di temukan oleh siapapun selama ini.

Bahkan sekelas detektif sekalipun. Hanya ia yang punya dokumen dan bukti-bukti itu. Hanya ia dan Serena yang punya akses untuk masuk ke gudang dokumen.

Apa mungkin Serena?

"Kamu akan segera di eksekusi mati!" Teriak Lucas garang.

"Bajingan kamu Lucas!"

"Kamu lebih bajingan! Sekarang kamu kemanakan Clara?"

"Jadi kamu mempermainkan putriku selama ini? Memanfaatkan dirinya? Bajingan! Wanitamu sudah kupakai Lucas. Mungkin sekarang ia sedang kabur dan bunuh diri."

Rahang Lucas mengeras. Ia mendekati Markus lalu berbisik tepat di telinganya. "Serena juga sudah mendekam di tempat pelacuran. Rasakan pembalasanku! Ini bukan hanya untuk Clara. Tapi untuk adikku yang kau perkosa, dan ibuku yang mati karena ulahmu."

Wajah Markus seketika memerah mendengar hal itu. Badannya bergetar. Bagaimana keadaan putrinya sekarang?

Lucas pun meminta polisi untuk segera membawa Markus pergi dan enyah dari hadapannya. Sekarang dendamnya sudah terbalaskan. Sudah terbayar lunas!

Namun ada satu hal yang masih mengganjal hatinya. Dimana Clara? Lucas pun bergegas meninggalkan rumah. Ia mengendarai mobil, lalu berkeliling jalanan mencari Clara.

Edit dengan WPS Office

Wanita manja itu pasti sangat ketakutan. Pikirnya gelisah.

"Clara kamu kemana? Maafin aku Cla. Aku gagal jagain kamu. Aku nggak akan biarin kamu pergi seperti adikku. Nggak akan!"

***

Clara kamu harus belajar bangun lebih pagi.
Clara kamu harus mandiri!
Belajarlah untuk bekerja sayang.
Belajarlah untuk lebih dewasa.
Clara...
Clara....
Clara...

Air mata Clara tumpah ketika mengingat masa lalunya. Andai dulu ia mendegar nasehat ayahnya, ibunya dan kakaknya. Andai ia nggak manja dan mengandalkan orangtua saja, semua ini pasti tidak terjadi.

Dulu Clara selalu berpikir bahwa hidupnya sudah sangat berkelimpahan. Untuk apa ia bekerja lagi? Ia pikir selamanya akan seperti itu. Tapi ternyata tidak. Roda kehidupannya berputar kebawah. Dan ia kehilangan segalanya. Clara sendirian.

Lalu kemana ia akan melangkah sekarang? Semuanya terasa begitu sulit.

Kini ia hanya berjalan tanpa tau arah dan tujuan. Hidupnya sudah sangat hancur. Bahkan kakinya lecet dan berdarah, akibat terlalu lama berjalan.

Karena lelah, Clara mengistirahatkan diri di sebuah kursi yang terletak di pinggir jalan sambil memijit kakinya. Namun tiba-tiba saja, ada sebuah mobil yang berhenti tepat di hadapannya.

"Clara!"

Mata Clara membola melihat siapa pria yang ada di hadapannya saat ini. Axel?

"Oh God! Kamu kemana aja Clara! Ngapain kamu di pinggir jalan begini?" Ujarnya gelisah.

Edit dengan WPS Office

Pria itu tergesa menghampirinya, dan segera memeluknya erat. "Kamu kemana selama ini?"

"Bukannya kamu nggak peduli?"

"Aku cariin kamu! Aku peduli. Aku sayang sama kamu. Kamu kenapa begini? Kenapa keadaan kamu sangat kacau? Siapa yang menyakitimu?" Axel mengusap luka-luka di wajahnya yang membiru.

Clara hanya menangis. Sebelum ia mengatakan sesuatu, mobil lain berhenti. Si pemilik mobil itu tak kalah khawatir. Lucas merebut dan menarik Clara paksa kepelukannya.

"Maaf, aku nggak bisa jagain kamu. Kenapa kabur?" Isaknya dengan nafas memburu.

"Lucas... " Lirih Clara pelan. Ia meremat kaos pria tersebut dengan erat.

"Tunggu, jadi kamu yang umpetin Clara selama ini? Sialan kamu Lucas!" Ujar Axel dengan nada tajam.

"Aku mencintai Clara. Kamu pikir aku bakal percayain Clara yang sebatang kara ke kamu?"

"Aku pacarnya!"

"Dan aku orang yang mencintainya."

"Kalian berdua apaan sih?"

"Asal kamu tahu Cla, pria ini bilang kamu minggat ke Afrika setelah kecelakaan itu. Awalnya aku mikir ini mustahil. Tapi setiap aku datang dia selalu berkata seperti itu."

"Afrika?" Lirih Clara sembari menatap Lucas, seakan meminta penjelasan.

"Aku sayang kamu dari dulu. Kamu tahu itu kan?" Ujar Lucas acuh.

"Ayo pergi Cla, aku sudah bekerja sekarang. Aku bisa jagain kamu dan nafkain kamu. Aku nggak peduli apapun yang sudah terjadi sama kamu. Aku akan terima kamu apa adanya." Pinta Axel sambil mengulurkan tangan dan Lucas menepisnya.

Edit dengan WPS Office

"Kamu tanggung jawabku Clara! Kita akan menikah. Aku yakin kamu akan segera hamil anakku sebentar lagi." Lucas berkata dengan bangganya.

"Jangan kembali padanya. Kalau dia sayang kamu, dia nggak akan biarin kamu terluka seperti ini!"

"Aku sudah memenjarakan si bangsat itu! Jangan berkata sembarangan jika kamu tidak tahu apa-apa!"

"Sekarang kamu pilih aku, apa dia." Axel menggebu-gebu sambil mengarahkan telunjuknya ke jidat Lucas.

****

Edit dengan WPS Office

Part 14

"Ini semua karena ulahmu." Lucas mendorong Axel dengan kencang.

Lucas emosi melihat pujaan hatinya pinsan. Dan ini semua gara-gara Axel yang mengajaknya saling tarik-menarik tubuh Clara untuk merebutkannya.

"Kamu juga ngapain pake datang? Kalau nggak, Clara udah pergi sama aku." Sahut Axel tak mau kalah.

"Kalian pikir ini pasar?" Ujar dokter yang tengah memeriksa Clara dengan tegas. "Siapa suaminya?" Dokter tersebut bertanya lagi.

"Saya!" Ujar Lucas spontan. Kali ini Axel mengalah. Dari pada mereka di usir karena ribut?

"Saya suami keduanya." Axel tidak jadi mengalah. Dokter tersebut geleng-geleng.

"Istri anda hamil pak. Dan bagaimana dia bisa mengalami luka di tubuhnya seperti ini? Bagian intimnya juga terluka cukup parah. Sebaiknya jangan berhubungan dulu hingga ia benar-benar pulih."

"Istri saya mengalami pemerkosaan. Apa anak kami baik-baik saja?" Ujar Lucas sembari mengusap puncak rambutnya.

"Anak anda baik. Sangat sehat, memasuki bulan pertama. Mungkin di jaga istrinya saja agar tidak stress."

Lucas mengagguk. Dokter tersebut memasangkan infus serta menyuntikkan obat, lalu meninggalkan ruangan rawat milik Clara.

Lucas langsung memeluk dan menciumnya dengan raut bahagia. Tidak sia-sia ia memberikan pil subur ke Clara bukan? Selama ini bukanlah pil kb yang Lucas beri. Melainkan pil penyubur supaya wanita itu cepat hamil. Dan rencananya berhasil!

Edit dengan WPS Office

Axel menatap keduanya dengan senyuman. Jika memang Clara bahagia bersamanya, ia bisa apa? Ia akan menjadi sahabat untuk Clara nantinya.

"Aku pulang. Jaga Clara baik-baik, atau aku akan mengambilnya darimu. Aku akan datang lagi untuk membelikannya buah."

"Thanks Axel." Ujar Lucas sambil menepuk pundaknya.

"Kamu mencintainya?" Tanya Axel lagi. Lucas tersenyum, apa Axel tidak melihat kesungguhannya?

"Aku sangat mencintainya. Pertanyaanmu konyol sekali."

"Syukurlah kalau begitu. Jaga dia baik-baik."

Axel langsung pergi dari ruangan itu. Ia tidak menyangka, jika hubungannya bersama Clara akan berakhir seperti ini.

Ia menjaga mahkota wanita itu selama 3 tahun, dan berharap bisa menikahinya setelah ia mendapat pekerjaan yang bagus. Tapi ternyata, wanita itu hamil anak dari pria lain.

****

Clara membuka matanya pelan. Mencium bau obat yang khas, membuatnya tersadar jika ia sedang dirumah sakit.

"Kamu sudah bangun sayang?" Lucas berdiri di ambang pintu sembari membawa nampan makanan, juga potongan buah.

"Siapa sayang mu itu?" Sahut Clara sinis.

"Kamu lah, sama anak kita."

Mata Clara membulat menatap Lucas. Lucas tersenyum sambil mangut-mangut. "Kamu hamil sayang."

"Apa ini anak pria tua itu?" Clara berkaca-kaca.

Edit dengan WPS Office

"Kau bodoh? Anakku lah! Sebelum kamu di perkosa, kamu udah hamil terlebih dulu."

"Oh Tuhan, Syukurlah!" Ujarnya sambil terisak.

"Maafin aku ya, aku telat nolongin kamu. Maaf aku udah bawa kamu ke situasi ini. Markus sudah di penjara. Begitupun Serena, dia akan membayar karmanya karena selalu mendukung apapun yang ayah bejatnya lakukan."

"Maksud kamu?"

"Dari awal aku memang akan nikahin kamu. Tapi sebelum itu, aku ingin pemerkosa dan pembunuh adikku mendapat hukuman. Ibuku juga meninggal karena perihal itu."

Clara berlinang air mata sembari memeluk kepala Lucas. "Jadi pria tua itu sejahat itu?"

"Iya. Selama ini aku hanya manfaatin Serena aja. Supaya dia menyerahkan semua bukti kejahatan Markus. Dan juga aset kekayaanya. Kekayaan keluarga kamu yang di rebut."

"Maksud kamu?"

"Makanya, belajar! Jangan manja! Masalah keluarga sendiri nggak tahu." Lucas menjitak kepalanya.

"Aku akan belajar mulai sekarang. Jadi apa yang terjadi sebenarnya?"

"Entah bagaimana ceritanya, aset keluarga kamu jatuh ke tangan Markus. Sebenarnya keluargamu pergi untuk mencari solusi atas apa yang terjadi. Mereka menitipkanmu padaku. Tapi siapa yang sangka jika pesawat keluargamu kecelakaan?"

"Siapa penyebab kecelakaanya? Apa Markus?"

"Kamu benar. Tapi aku sudah berhasil mengambil kembali aset kalian melalui Serena. Aku juga berhasil membuat Markus di penjara karena Serena. Wanita itu tergila-gila padaku. Ketampananku tidak di ragukan lagi kan?"

Edit dengan WPS Office

"Dasar narsis! Tapi... makasih ya Lucas atas semuanya. Aku nggak tahu kenapa kamu begitu baik kepadaku dan keluargaku."

"Aku mencintaimu. Itulah alasannya, hanya itu."

***

Part 15

Lucas mengendong Clara menuju kamar ibunya. Kamar utama dari rumah tersebut. Dari sekian banyak kamar di rumah mewah tersebut, hanya kamar ibu dan adiknya yang tak pernah tersentuh. Hanya ia dan orang yang ia cintai yang boleh memakainya.

Clara wanita pertama yang sekarang menempatinya.

"Lucas, apa itu adikmu?" Clara menunjuk figura besar yang terdapat foto keluarga Lukas.

"Hmmm, itu fotonya waktu masih kecil."

"Cantik." Ujar Clara sembari menatap figura itu lekat-lekat. "Lalu ayahmu kenapa?" Lanjutnya penasaran.

"Ayah meninggal karena serangan jantung. Semua orang pergi ninggalin aku. Seluruh duniaku seperti di jungkir-balikkan."

Mata Lucas berair. Clara mengusap air yang jatuh membasahi pipinya, lalu memeluk pria itu erat dan menyandarkan tubuhnya di sana.

"Lucas, aku tahu perasaanmu. Aku juga mengalami hal yang sama. Tapi kamu harus kuat ya? Jangan pergi juga, aku mencintaimu."

"Aku nggak kemana-mana. Aku akan tetap disini. Kamu adalah harapan dalam hidupku Cla. Kamu tau kan, harapan adalah kekuatan untuk kita melangkah? Harapan itu adalah kamu. Kamu adalah kekuatanku."

Edit dengan WPS Office

Clara semakin mengeratkan pelukan. Apa benar dia adalah Lucas? Pria begajulan yang dulu selalu menggodanya?

Ternyata dia bukan pria rese seperti yang Clara dahulu kenal. Lucas pria yang begitu rapuh. Pria demgan masa lalu yang begitu menyakitkan.

Tiba-tiba Clara merasakan nafas Lucas memburu. Lucas terus meneteskan air mata sembari melepas pelukan Clara dengan perlahan.

"Kenapa?"

"Obat... aku lupa taruh."

Lucas terlihat gelisah sembari mencari sesuatu di laci. Setelah mendapatkan botol kecil tersebut, Clara langsung merebutnya.

"*Antidepresan*? Kamu ngapain minum ini?" Ujar Clara setelah membaca tulisan di botol kecil tersebut.

"Cla biarin aku minum. Kepalaku sakit, pikiranku kacau Cla!"

"Nggak! Ngapain sih kamu minum ini? Apa yang bikin kamu depresi? Kamu punya segalanya Lucas. Harta, kekayaan, tampan, kehormatan, semua kamu miliki. Apalagi yang kamu takuti? Kamu akan menjadi ayah." Clara memeluk obat itu sambil menangis hingga memekik.

Clara takut Lucas pergi. Biasanya orang yang terkena depresi rawan bunuh diri. Dan Clara takut jika Lucas akan melakukan hal yang sama. Clara terlanjur mencintai pria itu. Sangat!

"Aku punya segalanya, tapi aku nggak punya siapa-siapa Clara! Ini terlalu menyakitkan. Satu persatu orang ninggalin aku. Papa, mama, adik aku. Aku takut jika kamu juga akan pergi. Aku takut."

Lucas memeluk Clara erat. "Jangan menangis. Jika kamu nggak izinin, aku nggak akan minum."

"Kamu ke psikiater ya? Kamu punya dokter pribadi?"

"Aku nggak gila."

Edit dengan WPS Office

"Kamu emang nggak gila. Kamu hanya butuh konseling. Oke? Aku akan temani kamu. Mulai sekarang kamu nggak sendiri. Ada aku dan calon anak kamu. Kamu akan menjadi ayah Lucas, *please!"*

"Baiklah sayang." Lucas mendesis di telinga Clara.

"I love you Lucas."

"I love you more baby."

Lucas merebah di ranjang tersebut sembari memeluknya. Mengusap kepalanya lembut, hingga wanita pujaannya menutup mata.

Sebelum Lucas ikut tertidur, tiba-tiba ponselnya berbunyi. Ia terkejut bukan main melihat siapa penelponnya.

Dengan segera ia mengangkatnya.

"Kevin sadar?" Ujar Lucas pelan. Ia melepas pelukan Clara perlahan, menyelimutinya, lalu meminta penjaga untuk memperketat keamanan Clara dirumah tersebut.

"Jangan biarkan siapapun masuk, apapun alasannya. Jangan biarkan Clara keluar. Pastikan kekasihku aman selama aku pergi." Semua penjaga membungkuk dengan hormat.

Lucas pun segera mengendarai mobilnya menuju rumah sakit.

"Akhirnya Kevin! Syukurlah!"

****

Edit dengan WPS Office

Part 16

Pasca kecelakaan pesawat yang di alami keluarga Clara, sebenarnya Lucas tidak diam saja. Ia langsung mencari di mana lokasi jatuhnya pesawat pribadi tersebut. Ia mengerahkan seluruh anak buahnya. Bahkan di lautan sekalipun.

Ia juga langsung mengamankan Clara. Lucas tahu jika banyak sekali pria di kalangan pebisnis yang mengincar gadis cantiknya. Banyak yang membicarakan Clara selama ini.

Tidak ada yang Lucas percaya di dunia ini untuk menjaga Clara. Bahkan Axel, kekasih Clara sekalipun. Maka dari itu ia menakuti Clara dengan berbagai alasan, agar wanita itu selalu disisinya. Dan menjadi miliknya. Alasan itu juga yang membuat Lucas ingin Clara mengandung anaknya.

Bahkan karena mencintai Clara, Lucas rela mengeluarkan banyak uang untuk pencarian keluarga wanita tersebut. Dan ternyata pengobanannya itu tidak sia-sia.

Lucas berhasil menyelamatkan Kevin. Kakak kandung Clara. Sedangkan untuk kedua orangtuanya sudah tidak ada harapan lagi. Kevin koma selama ini. Dan tepat di malam ini, Kevin sadar dari komanya. Entah bagaimana keadaanya, Lucas berharap Kevin baik-baik saja.

Disaat ia sampai di ruangan rawat milik Kevin, Lucas langsung di sambut oleh wajah pucat pria yang selama ini menjadi sahabat baiknya.

"Kevin!"

"Lucas, mama dan papa gimana? Adik aku gimana?" Kevin berkaca-kaca dengan suara yang begitu lemah.

"Maaf, aku nggak bisa temuin mama dan papa kamu dari kecelakaan itu."

"Adik aku? Gimana dia Lucas?" Ujar Kevin lagi dengan pelan dan lemah. Bahkan suaranya nyaris tak keluar.

"Clara baik. Bahkan dia hamil."

Edit dengan WPS Office

Kevin menarik nafas panjang. Ia tersemyum, lalu mencoba menggerakkan tangannya yang masih kaku itu untuk memukul kepala Lucas.

"Nggak bisa di percaya! Kamu hamilin adik aku?"

"Aku cinta sama dia Vin. Kamu tahu itu kan? Aku akan menikahinya."

"Kalau kamu tidak menikahinya, aku akan membunuhmu." Lucas tersenyum saja. "Btw, makasih untuk segalanya. Aku berhutang nyawa padamu." Kevin berujar lagi.

"Ini semua agar aku mendapat restu darimu." Canda Lucas. "Tapi Vin, apa Clara akan bahagia bersamaku? Kamu tahu kan? Aku punya riwayat depresi seperti ibuku. Saat pikiranku kacau, semua hal dapat terjadi. Aku takut nggak bisa bahagiain dia selamanya."

Sebelum Kevin memberi jawaban, ponsel Lucas berbunyi. Terdapat nama Clara disana. Ia mendesah, wanita itu pasti terkejut karena ia tidak ada di rumah selarut ini.

"Adik kamu telpon." Lucas berujar kepada Kevin, lalu mengangkat panggilan tersebut.

"Kamu dimana? Kamu jangan aneh-aneh ya!" Clara memangis sekencangnya dari sebrang sana.

"Lho kok nangis sih sayang, aku lagi di rumah sakit jenguk orang."

"Kenapa nggak ajak aku? Kamu jengukin cewek, iya?" Ujar Clara lagi.

Lucas menatap Kevin dengan tampang sok gantengnya. "Gimana, adikmu udah tergila-gila sama aku kan?" Kevin menggeleng.

"Cowok sayang. Nih ngomong aja sama dia." Ujar Lucas sembari mendekatkan ponsel itu ke Kevin.

"Halo sayang, gimana kabarnya? Kamu sehat kan? Masih manja nggak?" Kevin berbicara. Yang di sebrang sana membeku. Clara bergetar. Apa yang ia dengar ini nyata?

"Ka-kak?" Ujarnya dengan terbata.

Edit dengan WPS Office

"Iya ini kakak. Kamu baik-baik aja kan? Adik kakak baik kan?"

Clara tak menjawab selain hanya menangis. Kevin juga ikut menangis. Ia bahkan masih tidak menyangka akan selamat dari kecelakaan mengerikan itu. Kevin pun memutus panggilan itu sepihak, lalu menghapus air matanya sendiri.

"Aku akan bawa Clara kesini."

"Terimakasih Lucas. Kami sangat berhutang padamu."

"Kita berteman baik Vin. Jangan sungkan padaku."

Lucas pun bergegas pergi untuk menjemput kekasihnya. Lagipula Lucas juga khawatir dengan keadaan Clara sekarang. Clara pasti shock.

Sebelum ia menjalankan mobilnya, ponselnya berbunyi lagi. Terdapat nama Clara lagi disana.

"Ini aku mau pulang buat jemput kamu sayang. Sabar ya?" Lucas menyela sebelum Clara bicara panjang lebar.

"Cepetan." Isaknya manja.

"Iya ini mobilnya udah mau jalan."

"Hati-hati ya? Jangan di matiin ponselnya. Aku mau pastiin kamu baik-baik aja. Bawa mobilnya jangan kenceng-kenceng."

Lucas terkekeh dan menuruti apa yang Clara mau. Bahkan di sepanjang jalan mereka habiskan untuk video call.

Clara terus mengoceh masalah keselamatannya, dan melupakan perihal Kevin. Sepertinya Clara khawatir berlebihan setelah mengetahui Lucas mengidap depresi.

Apa Lucas memang seberharga itu untuk Clara?

****

Edit dengan WPS Office

Part 17

"Jadi kamu menyelamatkan kakakku? Kakakku benar masih hidup?" Ujar Clara sebelum memasuki kamar yang di tempati Kevin. Matanya berkaca-kaca melihat sang kakak sedang di periksa oleh dokter.

Lucas mengecup keningnya sambil tersenyum. "Iya, aku nggak pengen kamu sendirian kaya aku. Meski aku nggak bisa selamatin orangtua kamu, setidaknya masih ada Kevin kan?"

"Makasih." Clara memeluk Lucas sambil terisak.

"Ayo masuk, Kevin udah kangen banget sama kamu."

Lucas memeluk pinggang Clara sembari membuka pintu kamar, dan menyapa dokter yang sedang memeriksa Kevin.

Meski baru sadar dari komanya, Kevin tetaplah Kevin. Playboy! Dia bahkan menggoda dokter muda yang tengah memeriksanya dengan genit.

"Gimana keadaan kakak saya dok?" Tanya Clara khawatir.

"Kakak anda baik. Dia hanya butuh pemulihan saja. Tapi nggak tau kenapa dia terus mengeluh sakit pada dadanya. Sepertinya harus di ct-scan."

Dokter itu terus menekan-nekan dada milik Kevin. Melihat kedipan mata sang kakak, Clara tau jika pria itu sedang berbohong.

"Dasar playboy! Buaya darat!" Ujar Clara sembari memukul dadanya. Kevin pun meringis sakit. Lucas tertawa saja melihat Kevin di pukuli Clara. Sedangkan Kevin terus mengaduh sambil mengenggam tangan milik dokter muda tersebut.

"Mau nikah sama saya nggak dok? Saya pengusaha lo!" Ujar Kevin tanpa menghiraukan tatapan tajam Clara.

Edit dengan WPS Office

Clara pun menepis genggaman tangan kakaknya, lalu membiarkan dokter cantik itu pergi.

"Kakak bikin malu ih!" Teriak Clara kesal.

"Namanya juga usaha!"

"Baru sadar bukannya tobat! Nyebelin!" Clara terisak melihat kakaknya tertawa. Bukan karena sedih, tapi bahagia. Akhirnya kakaknya kembali. Ia tidak sendiri lagi sekarang. Ia punya dua pria yang sangat menyayanginya. Disaat Kevin merentangkan tangan minta di peluk, Clara justru memeluk Lucas.

"Kakak nggak di peluk? Kakak koma 4 bulan lho?" Protes Kevin.

"Nggak mau!" Cicit Clara sambil memanjakan diri di dada kekasihnya.

"Mentang-mentang udah mau nikah ya!" Cibir Kevin. Lucas dan Clara hanya diam sambil malu-malu.

"Oh iya, bdw Markus hari ini akan di eksekusi mati." Lucas berbicara sambil mengeratkan pelukannya kepada Clara.

"Aku puas sekali." Sahut Kevin. Sedangkan Clara diam saja dengan badan gemetar. Ia sangat berharap semua akan baik-baik saja mulai sekarang. Ia berharap Markus benar-benar mati. Clara masih trauma jika mendengar namanya.

"Bagaimana dengan Serena?"

"Di tempat pelacuran. Biarlah dia membayar semuanya."

"Di tempat pelacuran? Kamu gila?"

"Kamu mau aku tempatkan dia dimana? Jangan lupa, ayahnya adalah pemerkosa adik aku dan adik kamu. Papanya penyebab kecelakaan pesawat kalian!"

"Clara juga?" Kevin mengepalkan tangannya. Ia menatap Clara penuh tanya, dan Clara mengangguk dengan isakan pelan.

"Taruh dia di tempatku. Biar aku yang menyiksanya." Kevin tersenyum smirk.

Edit dengan WPS Office

"Kamu yakin Vin?"

"Yakin. Anak dari pembunuh orangtuaku harus menderita."

****

Part 18

Hari berganti bulan, keadaan Kevin sudah sepenuhnya pulih sekarang. Ia sudah pulang ke rumahnya sendiri. Segala aset yang ia miliki juga telah kembali. Berkat Lucas. Pria yang akan segera menikahi adiknya di minggu depan yang akan datang.

Kevin bahagia melihat adiknya bahagia. Padahal dahulu, Lucas adalah pria yang paling Clara hindari. Setiap mau di jodohkan Clara selalu menolak. Tapi sekarang, adiknya itu justru mengandung anaknya.

Kevin melangkahkan kaki menuju sebuah kamar. Ia menatap wanita yang sedang diikat, namun mulutnya di biarkan terbuka.

"Kevin...???" Serena terkejut melihat Kevin berdiri menjulang di hadapannya.

"Kamu pikir aku udah mati?"

"Vin, aku nggak tau apa-apa. Kenapa kalian semua balas dendam padaku? Memangnya kalau ayahku jahat aku bisa apa?" Isaknya.

"Kamu memang nggak salah, tapi kamu harus membayar semuanya. Pertama karena ayahmu telah membunuh keluargaku. kedua ayahmu telah memperkosa Clara. Adik yang paling aku sayang. Kamu tahu semua itu kan? Jika kamu anak baik, harusnya nasehati ayah kamu!"

Serena terdiam. Selama ini ia memang tidak pernah ikut campur untuk urusan ayahnya. Maka dari itu ketika Lucas menjanjikan cinta, ia percaya saja. Karena yang ada di pikirannya, ia akan segera menikah dan meninggalkan ayahnya yang penuh dengan kegelapan.

"Kamu sudah kubeli dari Lucas. Kamu harusnya bertrimakasih. Karena jika tidak, tempatmu di pelacuran sekarang."

Edit dengan WPS Office

Kevin memandangi Serena dari atas ke bawah. Wanita itu hanya memakai gaun transparan berwarna hitam yang selaras dengan warna tubuhnya. Setiap lekuk tubuhnya membuat Kevin mengeram.

"Ingat ketika kita masih sekolah? Kita pernah bercinta di apartemenku Serena." Kevin mengusap pahanya, payudaranya, lalu bibirnya yang begitu tipis dan kecil.

"Kita selalu melakukannya ketika pulang sekolah. Aku begitu mencintaimu. Tapi ternyata kamu sama papa kamu sama aja. Kamu pikir aku nggak tahu jika kamu selingkuh dengan Dion?"

Serena hanya diam sambil menunduk. Air matanya mengalir deras. Memang tak ada yang tahu jika Kevin dan Serena pernah berpacaran ketika SMA. Namun hubungan mereka kandas karena perselingkuhan Serena, dan juga permusuhan antar keluarga mereka.

"Kamu juga tidur dengan Lucas? Oh God! Mari kita lihat, apa milikmu sudah longgar?" Kevin merobek seluruh pakaiannya. Dan membuka ikatan kaki untuk melebarkan paha gadis tersebut.

Kevin membuka celananya sampai ke paha, lalu memasuki wanita dengan tangan terikat itu dengan sekali hentak. Serena merasakan sakit karena Kevin melalukannya dengan sangat kasar.

"Ternyata masih sempit...uhhh..." Desis Kevin sembari menggenjotnya dengan kasar.

"Sakit Vin... " Isaknya.

"Lebih sakit mana dengan perasaanku saat itu? Saat ini? Aku kehilangan orang-orang yang aku sayang. Rasakan ini! Resapi, karena kamu akan mendapatkannya setiap hari. Dan aku tidak akan berhenti sampai kamu mati. Menyusul ayah bangsatmu ke neraka!"

Serena hanya diam menahan sakit. Kevin terus menggenjotnya dengan brutal. Sodokan pria itu menabrak dinding rahim miliknya.

"Ahh sakit Vin... sakit... " Isaknya.

Edit dengan WPS Office

Kevin tersenyum. Bukannya berhenti, ia justru bermain semakin kasar.

"Kamu masih seenak ketika pertama kali kita melakukannya Ser!" Desis Kevin.

"Berhenti Vin! Kamu gila?" Rintih Serena dan Kevin masih tak berhenti. Ia terus menggenjot Serena untuk memuaskan dirinya sendiri. Untuk meluapkan segala rasa sedih dan kecewanya.

Dan setelah mencapai puncak, Kevin memcabut miliknya. Mengarahkan miliknya ke wajah Serena, lalu menumpahkan seluruh cairannya disana.

"Ayo bersihkan milikku dengan lidahmu jalang."

****

Part 19

"Aku bosan makan mangga." Clara berujar sambil mengerucutkan bibir. Lucas frustrasi. Clara sudah meminta setidaknya sepuluh buah. Dan ketika Lucas membawakannya, Clara akan berkata bosan.

"Coba dulu sayang, ada banyak ni buahnya. Semuanya ada. Aku capek sayang bolak-balik."

"Yang minta anak kamu! Terus kamu nggak mau? Kamu nggak sayang? Dasar bapak pelit!"

"Ya terus kamu minta apalagi sekarang sayang?"

"Nggak nafsu!"

Lucas tersenyum melihat wanitanya marah. Cuman Clara yang berani memerintah Lucas seperti babu. Dan ajaibnya, Lucas tak berani menolak keinginan Clara.

Lucas pun duduk di samping Clara, lalu memeluk gadis itu dengan erat. "Sayang minta apa sih?" Tanya Lucas lagi dan Clara hanya diam.

Edit dengan WPS Office

"Kamu marah kan sama aku? Kenapa? Aku ada salah?" Lucas bertanya lagi. Clara menatapnya semakin tajam.

Hanya sebentar tatapannya itu tajam. Setelahnya, mata Clara berkaca-kaca. "Aku nggak mau kamu ke rumah Kevin." Isaknya dengan kencang.

"Lho, dia kakak kamu kan?"

"Kamu pasti ketemu Serena kan? Aku benci sama kamu. Kamu sama kakak itu sama aja! Playboy! Mending aku nikah sama Axel aja." Tangisnya.

"Aku ketemu kakak kamu hanya bicarain bisnis! Kita akan menikah lusa sayang, jangan gini dong! Aku nggak akan kesana lagi, janji!"

"Bohong! Kamu pasti bercinta sama Serena kan? Ngaku kamu!"

"Enggak!"

"Bohong! Aku benci sama kamu Lucas!" Teriak Clara sembari berlari menuju kamar, lalu menguncinya dari dalam.

Lucas memijit pelipisnya. Padahal Lucas ketempat Kevin memang murni membahas bisnis. Ia sungguh tidak pernah berurusan dengan Serena lagi. Dan kekasihnya itu cemburu buta.

"Seharusnya aku memang nggak kesana. Semua hal yang terjadi memang karena aku. Andai aku jemput adik aku lebih awal, andai aku nggak tinggalin mama saat depresinya kambuh, andai aku bawa papa kerumah sakit tepat waktu, semua keluargaku pasti masih disini. Ini semua karena aku. Dan sekarang, aku membuat wanita yang aku cintai sedih. Andai aku nggak melibatkan Clara dalam aksi balas dendamku, Clara juga nggak akan di perkosa." Lucas mengacak rambutnya.

"Kamu mau menikah dengan Axel? Baiklah! Sepertinya dia memang lebih cocok untukmu."

****

Edit dengan WPS Office

Clara mengatur nafas serta emosi. Ia begitu marah karena Lucas selalu ke tempat kakaknya selama 3 hari terakhir. Lucas memang tidak pernah pulang telat, tapi membayangkan tingkah genit Serena membuat dadanya memanas.

Apalagi Lucas pernah menjalin hubungan dengannya kan?

Tapi mengingat raut Lucas hari ini, Clara jadi kasihan. Bahkan pria itu sudah bolak -balik ke tukang buah, hanya untuk membeli buah yang ia inginkan. Dan Clara tidak memakannya sama sekali.

Dengan perasaan bersalah ia membuka pintu. Ia berjalan pelan sambil mencari keberadaan Lucas. Ia mencari Lucas keruang kerja.

Dan ketika Clara sampai ke ambang pintu, ia melihat pria itu sedang akan meminum obat depresinya lagi.

Apa Lucas memang serapuh itu?

Clara langsung berlari untuk memeluk Lucas dari belakang.

"Maaf, jangan minum itu." Isaknya.

"Mungkin sebaiknya kamu menikah dengan Axel. Orang sepertiku tidak akan membuatmu bahagia."

"Aku bahagia Lucas! Aku cinta sama kamu! Aku nggak mau sama Axel." Clara menangis dengan kencang seperti anak kecil.

"Aku akan membatallan pernikahan kita."

"Lucas!"

"Itu maumu kan?"

Clara menggeleng sambil berteriak, "enggak! Aku nggak mau!"

Lucas hanya diam. Namun tiba-tiba badan Lucas memberat dan bertumpu penuh pada Clara. Pria itu terjatuh di lantai dengan Clara yang menopangnya.

Edit dengan WPS Office

"Lucas jangan bercanda!"

"Aku memang nggak berguna." Lirihnya sebelum ia memejamkan mata.

Clara baru sadar, jika sudah ada 1 botol obat yang kosong disana. Tenyata sebelumnya Lucas sudah menelan sebotol obat tersebut lebih dulu.

"Lucass...!!!" Tangisnya sambil mengambil ponsel, lalu menghubungi kakaknya untuk meminta pertolongan.

*****

Part 20

Sudah hampir satu jam Lucas di ruang UGD, dan dokter tak kunjung keluar juga.

Clara pun mondar-mandir dengan gelisah.

"Minum dulu sayang, duduk. Kamu lagi hamil lo!" Tegur Kevin pada adiknya.

Clara menggeleng. Ia tidak akan bisa tenang sebelum tau keadaan Lucas. Apa pria itu selamat?

"Sudahlah, Lucas udah lima kali seperti ini. Dan nyawanya selalu berhasil di selamatkan."

"Lima kali?"

"Kakak kenal dia sejak kuliah. Kita bersahabat. Dia memang seperti ini jika ingat akan keluarganya."

"Terus aku harus gimana kak?"

"Dampingi dia Cla, beri dia dukungan. Kakak tahu Lucas sangat mencintaimu. Bukankah ini takdir? Lucas tidak pernah mengenalmu. Tapi secara tiba-tiba dia datang padaku dan mengaku sangat menyukaimu."

Edit dengan WPS Office

"Dan aku menolaknya." Ujar Clara sambil tertawa.

Kevin langsung memeluk adiknya. Ia memberinya penghiburan, dan selalu meyakinkan bahwa semua akan baik-baik saja.

"Lucas itu orang baik. Itulah kenapa kakak, mama dan papa langsung setuju saat dia izin untuk mengenalmu lebih jauh. Lucas juga orang yang kuat dan penyayang. Aku yakin dia akan bertahan untukmu dan calon anak kalian." Clara angguk-angguk sebagai tanda percaya.

"Lalu... untuk apa lagi kakak menahan Serena disini? Sudahlah kak, lepaskan saja. Kakak jangan terlalu jahat. Kakak juga punya adik perempuan." Clara menasehati, dan Kevin bungkam.

Hingga seorang dokter keluar dari ruang UGD tersebut. Clara langsung berlari untuk bertanya keadaan Lucas. Kevin lega. Dengan begitu ia tidak perlu menjawab pertanyaan adiknya bukan?

Kevin masih duduk diam. Ia memijit pelipisnya. Entahlah, rasa dendam karena di hianati, kematian orangtuanya, dan pemerkosaan yang adiknya alami membuat dirinya gelap mata.

Ia selalu marah ketika melihat Serena.

"Udah sembuh?" Ujar dokter cantik yang kemarin ia goda menyapa. Olivia namanya. Dokter tersebut duduk di samping Kevin. "Temanmu selamat. Sebaiknya bawa dia ke psikiater. Penyakit depresi itu nggak bisa dianggap remeh."

"Adikku akan segera membawanya. Makasih ya? Oh... kalau kamu berkenan, hadirilah pernikahan mereka lusa."

"Apa tidak masalah?"

"Aku yang mengundangmu." Ujar Kevin dengan senyum termanisnya.

"Apa kamu memang hobi menggoda?"

"Aku akan menjemputmu jika kamu mau." Kevin berujar lagi.

Edit dengan WPS Office

"Kamu memang berbahaya." Ujar Olivia sembari bangkit berdiri dan Kevin langsung mengenggam tangannya. Menahan kepergiannya.

"Kalau aku tertarik padamu, apa masih ada kesempatan?"

"Dasar penggoda. Kita saja tidak saling kenal."

"Dan penggoda ini akan segera singgah di hatimu." Sahut Kevin santai.

****

Lucas hanya diam ketika Clara mengomelinya hampir satu jam lebih. Dan perkataanya hanya seputar itu-itu saja. Diulang-ulang.

"Denger nggak aku ngomong? Kalau kamu pergi anak kamu gimana? Pernikahan kita gimana? Aku gimana? Kamu nggak mikir?" Teriak Clara sampai terengah.

"Tarik nafas sayang, jangan marah-marah. Buktinya aku masih hidup."

"Kalau kamu kaya gini, aku jadi ragu. Kamu cinta nggak sih sama aku? Karena kalau kamu cinta, kamu nggak akan tinggalin aku. Kamu nggak akan bunuh diri."

"Aku cinta sama kamu. Maaf sayang."

"Jangan kaya gini lagi Lucas, aku takut kamu pergi. Kamu harus kuat demi anak kita. Aku nggak akan tinggalin kamu."

"Maaf." Lucas menarik Clara kepelukannya.

"Jangan ingat lagi masa lalumu yang menyakitkan. Semua itu sudah berlalu, okey? Kamu punya aku dan calon anak kita. Kamu punya keluarga."

"Aku janji akan bertahan untuk kalian."

"Kamu kuat."

Lucas hanya mengangguk. Ia terus memeluk Clara tanpa bicara. Ada rasa bersalah. Jika dahulu ia melakukan ini, mungkin tidak masalah. Tapi sekarang ia punya keluarga.

Edit dengan WPS Office

Ia punya seseorang yang selalu menunggunya pulang.

Jika sampai hari ini ia masih hidup, mungkin Tuhan memberinya kesempatan untuk bangkit sekarang. Kesempatan untuk menjadi lebih kuat, dan bahagia.

Tangan Lucas kemudian terulur untuk mengusap perut Clara. Ia mencium pipi Clara, lalu membawanya untuk merebah di sampingnya.

"I love you Cla. Aku janji akan kuat untuk kamu. Aku sangat mencintaimu."

****

Part 21

Kevin meneteskan air mata setelah adik kecilnya dan Lucas baru saja mengucapkan janji pernikahan mereka. Tepuk tangan meriah mengiringi keduanya.

Ia yakin jika ayah dan ibunya masih hidup, mereka pasti akan bahagia. Sangat bahagia. Tapi sayang, mereka telah di panggil oleh Tuhan terlebih dahulu sebelum hari bahagia ini terjadi.

Dan ini karena Markus. Tapi karena pria itu sudah mati, Serenalah yang harus bertanggung jawab.

"Jaga adikku Lucas. Jangan menyakitinya, karena dia adalah satu-satunya harta paling berharga yang aku miliki."

"Aku akan menjaganya dengan baik." Kedua pria itu berpelukan. Setelahnya, Kevin memeluk adiknya dengan erat.

"Semoga bahagia ya? Kakak berharap kalian langgeng sampai tua nanti." Clara mengangguk dengan derai air mata yang begitu deras.

Kevin pun meninggalkan keduanya. Kini hanya ada Clara dan Lucas disana. Mereka berpelukan, lalu saling bertatapan dengan lekat.

"Sekarang perjalanan kita akan dimulai. Kamu siap nemenin aku apapun yang terjadi kan?"

Edit dengan WPS Office

"Aku siap Lucas."

"Terimakasih."

Clara memeluk Lucas erat, lalu mengecup bibirnya.

"Ayo kita temui para tamu."

"Aku pengen makan!"

"Yaudah ayo makan, *cathering* kita banyak sayang." Lucas menunjuk sajian makanan yang telah di sediakan WO.

"Suapin!"

"Iya! Kamu maunya apa?"

"Aku mau telur gulung."

"Emang ada?" Lucas mengerutkan alis.

"Tapi aku pengen!"

"Setelah acara pernikahan ya?" Bujuk Lucas.

Clara sudah bersiap mengeluarkan jurus jitunya. Bibirnya mulai mengerucut, matanya berkaca-kaca, dan ia sangat siap untuk menangis.

Dan sebelum istri manjanya beraksi, Lucas buru-buru mencium bibirnya. Melumatnya sebentar, lalu menepuk kepalanya dengan lembut.

"Oke sayang, ayo kita beli."

Lucas menggandeng tangan Clara. Mereka meninggalkan pesta pernikahannya sendiri. Yang penting sudah sah kan?

"Mereka pasangan yang lucu." Olivia berujar sembari memasang wajah kagum dan terharu.

Edit dengan WPS Office

"Kita juga pasangan yang lucu. Mau nikah juga? Pendetanya masih ada. Biar sekalian."

"Cih! Playboy! Aku mau pulang saja." Ujarnya sembari melangkah pergi.

Kevin membuntuti Olivia hingga ke lift. Dan kebetulan, lift yang mereka naiki beranjak ke lantai atas dulu sebelum turun ke lobi. Kevin pun memencet lantai kamar yang ia tempati.

Setelah lift itu berhenti, Kevin menarik tangan Olivia secara paksa. Membawanya masuk ke dalam kamar, lalu mengimpitnya ke tembok.

"Kamu mau apa sih? Aku lapor polisi nih!"

"Lapor aja." Sahut Kevin santai. "Tapi setelah ini." Bisiknya sensual, lalu menempelkan bibirnya pada Olivia.

Mata Olivia membola. *First kissnya* diambil?

****

Lucas menyuapi Clara rujak sambil pangku-pangkuan mesra. Semenjak menikah, mereka selalu melekat seperti perangko. Kemana pun selalu berdua. Bahkan mandi dan *bab*.

Ketika Kevin datang, keduanya saling berpandangan. Wajah tampannya babak belur penuh luka. Apa yang terjadi?

"Kenapa kak?" Clata bertanya. Kakaknya masih memasang wajah flat.

"Nggak."

"Cewek mana lagi yang kamu garap? Di pukuli kan, rasain."

"Tapi aku jadi semakin tertantang." Ujar Kevin santai, sembari mengambil sepotong buah yang ada di piring Clara lalu memakannya.

"Sayang rujakku diambil!" Adu Clara pada Lucas.

"Tau nih Kevin!"

Edit dengan WPS Office

"Pelit banget, cuman sepotong. Kamu manja banget sih?!" Cibir Kevin pada adiknya. Clara langsung menangis sambil memeluk Lucas.

"Lucas.....kakak nakal! Usir aja!" Isaknya. Mata Kevin membola. Ya beginilah nasib bujangan. Jomblo. Bisanya cuman gangguin adiknya yang lagi ngidam. Tapi apa iya harus diusir?

"Pergi Vin!" Sentak Lucas.

"Kamu mengusirku?"

"Adik kamu yang minta. Jawab Lucas santai, lalu memanggil satpam.

"Usir pak, dia nyolong sepotong semangka dari piring istriku." Lucas berujar sambil tertawa kecil. Ia sungguh puas bisa mengerjai playboy sepertinya.

Kevin di seret keluar dengan wajah kesal. Sedangkan Lucas dan Clara langsung terbahak-bahak.

"I love you Lucas!" Clara mencium pipi suaminya.

"I love you more."

"Kamu tahu alasan aku mengusir kak Kevin?" Tanya Clara dan Lucas menggeleng polos.

Tanpa menjawab Clara langsung membuka boxer yang Lucas kenakan. Dan seketika Lucas mengerti.

"Udah mulai nakal ya!"

"Udah halal kan?"

****

The End.

Nantikan kisah Kevin di cerpen selanjutnya ya!
Jangan lupa rate and comment! Thankyou!

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office